



**BENTUK POLA ASUH TOKOH GATARO DALAM DRAMA
OYABAKA SEISHUN HAKUSHO KARYA ICHIRO ANABUKI**

KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Ilmu Humaniora
Program Studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Oleh:

Ummir Rizki Khoiril Khobibah
NIM 13020218120018

**PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2022**



**BENTUK POLA ASUH TOKOH GATARO DALAM DRAMA
OYABAKA SEISHUN HAKUSHO KARYA ICHIRO ANABUKI**

KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

穴吹一路の作品「親バカ青春白書」のドラマに子育て：文学的の心理学の
分析

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Ilmu Humaniora
Program Studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Oleh:

Ummir Rizki Khoiril Khobibah
NIM 13020218120018

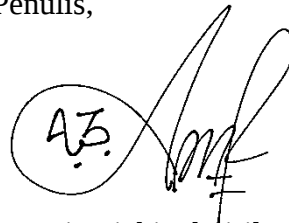
**PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2022**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenar-benarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar diploma, sarjana, maupun magister yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain, kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan. Penulis bersedia menerima sanksi dari pihak yang mempunyai jika terbukti melakukan plagiasi.

Semarang, Juni 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink. It features a circular stamp on the left containing the initials 'A.Z.' and a stylized, flowing signature to its right.

Ummir Rizki Khoiril Khobibah

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Bentuk Pola Asuh Tokoh Gataro dalam Drama Oyabaka Seishun Hakusho Karya Ichiro Anabuki; Kajian Psikologi Sastra* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada tim penguji skripsi pada Juni 2022.

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Zaki Ainul Fadli, S.S, M.Hum
NPPU H.7.197806162018071001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Bentuk Pola Asuh Tokoh Gataro dalam Drama Oyabaka Seishun Hakusho Karya Ichiro Anabuki; Kajian Psikologi Sastra* ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada tanggal: 30 Juni 2022

Tim Penguji Skripsi

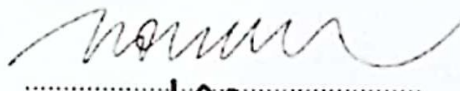
Ketua

Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum
NPPU H.7.197806162018071001



Anggota I

Fajria Noviana, S.S., M.Hum
NIP. 197301072014092001



Anggota II

Nur Hastuti, S.S., M.Hum
NPPU.H.7.198101042021042001



Fakultas Ilmu Budaya


Nurhayati, M.Hum
NIP.196610041990012001

MOTTO

Never give up before trying.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(Q.S. Al-Baqarah:286)

“Apabila sesuatu yang kamu senangi tidak terjadi, maka senangilah yang terjadi.”
— Ali bin Abi Thalib

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis sembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan, semangat, saran, dan bantuan selama proses penyusunan. Keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan secara moral, materiil, dan doa tanpa henti. Teruntuk teman saya, Rania Nisrina Rahma dan keluarganya, terima kasih dengan sebesar-besarnya atas segala bantuan yang telah Rania sekeluarga berikan kepada penulis dalam menempuh studi hingga selesai. Terakhir, terima-kasih kepada diri penulis sendiri karena telah bekerja keras dan semangat dalam menghadapi lika-liku selama menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul *Bentuk Pola Asuh Tokoh Gataro dalam Drama Oyabaka Seishun Hakusho Karya Ichiro Anabuki; Kajian Psikologi Sastra* ini dengan baik. Penulisan skripsi ini dilakukan guna menempuh Ujian Program Strata-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurhayati, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Bapak Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Program Studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro.
3. Bapak Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum. selaku dosen Pembimbing penulisan skripsi. Berkat dukungan, arahan, dan kebaikan dari beliau, penulis dapat dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini, S.S., M.Hum. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

6. Bapak, Ibu, Kakak, Adik penulis, yang telah memberikan dukungan moral, materiil, dan doa serta semangat tanpa henti kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2018 tanpa terkecuali.
8. Teman-teman Himpunan Himawari periode 2019 dan 2020. Terima kasih kepada seluruh staf maupun kabid yang telah memberi kesempatan penulis untuk berkembang serta membangun komunikasi dalam sebuah organisasi kampus.
9. Teman-teman BPH Himawari 2020. Terima kasih telah memberikan kesempatan serta ruang yang sangat nyaman dalam berkomunikasi, berkembang, serta seluruh pengalaman yang tidak dapat tergantikan dalam menjalankan sebuah organisasi.
10. LDF Kharisma FIB UNDIP 2019. Terima kasih telah memberikan penulis tempat untuk belajar dan berkembang dalam organisasi rohis di kampus.
11. Teman-teman BEM FIB 2021. Terima kasih telah memberikan penulis kesempatan belajar banyak hal dalam dunia eksekutif kampus.
12. Rania Nisrina Rahma dan keluarga. Ucapan terima kasih saja tidak akan cukup untuk mengungkapkan betapa berterima kasih kepada Rania dan keluarga atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menjalani studi hingga selesai.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kerangka Teori	8
2.2.1 Teori Struktur Naratif.....	9
2.2.2 Psikologi Sastra.....	14
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Sumber Data.....	21

3.2.1 Sumber Data Primer.....	21
3.2.2 Sumber Data Sekunder.....	22
3.3 Langkah-Langkah Penelitian	22
3.3.1 Pengumpulan Data	22
3.3.2 Analisis Data.....	23
3.3.3 Penyajian Data	24
BAB 4 ANALISIS STRUKTUR NARATIF DAN BENTUK POLA ASUH	
TOKOH GATARO DALAM DRAMA OYABAKA SEISHUN HAKUSHO.....	25
4.1 Struktur Naratif dalam Drama <i>Oyabaka Seishun Hakusho</i>	25
4.1.1 Struktur Tiga Babak.....	25
4.1.2 Hubungan Naratif dengan Ruang.....	34
4.1.3 Hubungan Naratif dengan Waktu.....	44
4.1.4 Elemen Pokok Naratif.....	45
4.2 Bentuk Pola Asuh Tokoh Gataro dalam Drama <i>Oyabaka Seishun Hakusho</i>	64
4.1.1 Pola Asuh Otoriter	64
4.1.2 Pola Asuh Permisif.....	66
4.1.3 Pola Asuh Demokratis	68
BAB 5 SIMPULAN	81
REFERENSI.....	83
要旨.....	85
BIODATA.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sakura menjelaskan alasan Gataro kuliah bersamanya.	26
Gambar 2. Hatakeyama pingsan di lahan kampus.....	27
Gambar 3. Sakura menerima pernyataan cinta Negoro	28
Gambar 4. Sakura dan Hatakeyama hendak berciuman	29
Gambar 5. Misaki mencium Gataro	29
Gambar 6. Hatakeyama berbincang dengan Hiroko.....	30
Gambar 7. Nenek Sakura menasihati Hatakeyama	32
Gambar 8. Misaki menyatakan perasaannya kepada Gataro	33
Gambar 9. Papan Nama Rumah Gataro.....	35
Gambar 10. Universitas Ritsusei	36
Gambar 11. Sky Tree.....	36
Gambar 12. Diskotik	37
Gambar 13. Apartemen Hatakeyama.....	38
Gambar 14. Rumah Sakit Universitas RISSEI	38
Gambar 15. Rumah Sakit tempat Sachiko dirawat.....	39
Gambar 16. Garage x Garage Cafe.....	39
Gambar 17. Tokyu Plaza	40
Gambar 18. Apartemen Negoro.....	41
Gambar 19. Kantor Soueisha.....	41
Gambar 20. Butik	42
Gambar 21. Jalanan	43
Gambar 22. Taman dekat Diskotik.....	44
Gambar 23. Taman tempat Sakura dan Hatakeyama berkencan	44
Gambar 24. Obika Taro	46
Gambar 25. Sakura menjelaskan alasan Gataro kuliah bersamanya.	47
Gambar 26. Gataro mengkhawatirkan Sakura jika mempunyai pacar	48
Gambar 27. Gataro membantu Negoro.....	51
Gambar 28. Misaki menyatakan perasaan pada Gataro	52
Gambar 29. Obika Sakura	53
Gambar 30. Hiroko mengajak Sakura ke diskotik	54
Gambar 31. Sakura dan Hiroko sedang diwawancarai	55
Gambar 32. Negoro mengajak Sakura berpacaran.....	56
Gambar 33. Hatakeyama menyampaikan rasa terima kasih	57
Gambar 34. Misaki mengejek Sakura	58
Gambar 35. Sachiko berbicara kepada Ibunya Gataro.....	63
Gambar 36. Adegan Gataro melarang Sakura melakukan arubaito.	65
Gambar 37. Saat Sakura mengatai Gataro	67
Gambar 38. Adegan Gataro memuji Sakura.....	69
Gambar 39. Adegan Gataro memarahi Sakura dan Hiroko.....	71

Gambar 40. Sakura memberitahu Gataro bahwa mereka tidak biasa.....	73
Gambar 41. Adegan Sakura meminta izin kepada Gataro.....	75
Gambar 42. Saat Sakura menegur Gataro	77
Gambar 43. Saat Gataro mengungkit hal yang dibicarakan antara Hatakeyama dengan Sakura sebelumnya.....	79

INTISARI

Khobibah, Ummir Rizki Khoiril. 2022. “Bentuk Pola Asuh Tokoh Gataro dalam Drama *Oyabaka Seishun Hakusho* Karya Ichiro Anabuki; Kajian Psikologi Sastra”. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Diponegoro Semarang. Dosen Pembimbing Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum.

Penelitian ini mengkaji bentuk pola asuh yang diterapkan oleh tokoh utama yaitu Gataro kepada putrinya Sakura dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*. Pola asuh sangat mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Orang tua memiliki peran besar dalam membimbing anaknya sesuai dengan pola asuh yang digunakannya. Penelitian ini menggunakan objek material berupa drama televisi *Oyabaka Seishun Hakusho* yang terdiri dari 7 (tujuh) episode, dan objek formalnya yaitu pola asuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bentuk pola asuh yang diterapkan oleh tokoh Gataro dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho* karya Ichiro Anabuki. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan dua teori penunjang, yaitu teori struktur naratif oleh Himawan Pratista dan teori pola asuh oleh Elizabeth B. Hurlock.

Penelitian ini mendeskripsikan struktur naratif yang berupa elemen pokok naratif, struktur tiga babak, hubungan naratif dengan ruang, dan hubungan naratif dengan waktu. Selanjutnya, penelitian ini mendeskripsikan bentuk pola asuh yang diterapkan oleh tokoh Gataro berupa pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tokoh Gataro dominan menerapkan bentuk pola asuh demokratis dibandingkan bentuk pola asuh lainnya.

Kata Kunci: Pola Asuh, *Oyabaka Seishun Hakusho*, Drama, Hurlock, Psikologi Sastra.

ABSTRACT

Khobibah, Ummir Rizki Khoiril. 2022. "The Parenting Pattern of Gataro in Ichiro Anabuki's Oyabaka Seishun Hakusho Drama; The Study of Literary Psychology". Thesis, Japanese Language and Culture Study Program, Diponegoro University Semarang. Supervisor Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum.

This study examines the form of parenting applied by the main character, namely Gataro to his daughter Sakura in the drama Oyabaka Seishun Hakusho. Parenting patterns greatly affect the growth and development of a child. Parents have a big role in guiding their children according to the parenting style they use. This study uses a material object in the form of the television drama Oyabaka Seishun Hakusho which consists of 7 (seven) episodes, and the formal object is parenting. This study aims to reveal the form of parenting applied by the character Gataro in the drama Oyabaka Seishun Hakusho by Ichiro Anabuki. This research is included in the type of literature study research. The method used in this research is the method of literary psychology. This study uses two supporting theories, namely the theory of narrative structure by Himawan Pratista and the theory of parenting by Elizabeth B. Hurlock.

This study describes the narrative structure in the form of the main elements of the narrative, the three-act structure, the narrative relationship with space, and the narrative relationship with time. Furthermore, this study describes the form of parenting applied by Gataro figures in the form of authoritarian parenting, permissive parenting, and democratic parenting. Based on the results of the research that has been done, it shows that the dominant figure of Gataro applies a democratic form of parenting compared to other forms of parenting.

Keywords: Parenting, Oyabaka Seishun Hakusho, Drama, Hurlock, Literary Psychology.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah sebuah karya yang bersifat fiktif atau rekaan dan juga bersifat imajinatif. Karya sastra tidak dapat disamakan dengan realitas di kehidupan nyata. Dapat dikatakan seperti itu karena pengarangnya telah menambahkan unsur fiktif dan imajinatif ke dalam karya yang dibuatnya. Namun, meskipun karya sastra bersifat fiktif, hal itu tetap mengacu kepada kehidupan di dunia nyata (Noor, 2015:11). Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa karya sastra ialah hasil dari pikiran dan imajinatif pengarang yang direpresentasikan dalam sebuah karya lisan maupun tulisan. Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di sekitarnya (Rokhmansyah, 2013:2). Jika imajinasi yang ia ciptakan berasal dari pengalaman pribadi, dapat diartikan bahwa pengalaman mampu memberi motivasi pada seorang penulis untuk mengabadikannya ke dalam sebuah tulisan berupa karya sastra. Selain hasil dari imajinasi pengarang, karya sastra juga dapat dihasilkan dari kreativitas pengarang dalam mengungkapkan ide-ide yang dimilikinya. Kreativitas sangat mempengaruhi baik buruknya sebuah karya sastra yang akan diciptakan. Karya sastra dianggap baik jika mampu menarik perhatian pembaca. Tidak hanya memberikan hiburan, namun juga memberi manfaat bagi pembaca dari berbagai segi nilai kehidupan.

Karya sastra, khususnya drama, merupakan kumpulan dialog yang diperagakan oleh para tokoh di hadapan penonton di mana biasanya menampilkan

unsur- unsur dari kehidupan. Selain drama teater yang diperagakan di atas panggung, drama juga memiliki jenis lain berupa film yang terdiri dari beberapa episode di mana setiap episode memiliki cerita yang saling berkesinambungan. Kata “drama” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *draomai* yang memiliki arti berlaku, bertindak, beraksi, dan sebagainya. Setiap tokoh dalam drama pasti memiliki kepribadian atau watak yang berbeda-beda. Kepribadian tokoh biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pola asuh orang tua.

Menurut Hurlock (2008:83), fungsi pokok dari pola asuh orang tua adalah untuk mengajarkan anak menerima pengekangan-pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan emosi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Orang tua berusaha semaksimal mungkin membimbing anaknya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pola asuh orang tua juga memiliki peran besar dalam pembentukan kepribadian anaknya. Menurut Lickona (2012:50), orang tua dapat mempengaruhi baik buruknya pembentukan karakter anak-anak mereka. Akan tetapi, setiap anak memiliki cara penerimaan yang berbeda-beda terhadap baik buruknya pengaruh orang tua maupun sekitarnya. Hal inilah yang sering dijadikan sebagai bahan cerita dalam suatu karya sastra dan juga menjadi daya tarik dari karya tersebut. Contoh karya sastra yang mengangkat permasalahan tersebut adalah film Jepang yang berjudul *Mother* karya sutradara Tatsushi Omori, yang terinspirasi dari kisah nyata seorang anak laki-laki yang membunuh kakek dan neneknya. Selain film *Mother*, terdapat karya sastra lain yang mengangkat tema tersebut, seperti film *anime Ookami Kodomo no Ame to Yuki* karya sutradara Mamoru Hosoda dan drama televisi *Oyabaka Seishun Hakusho* karya Ichiro Anabuki.

Oyabaka Seishun Hakusho adalah judul drama TV Jepang yang ditulis oleh Ichiro Anabuki pada tahun 2020. Drama ini bercerita tentang tokoh bernama Taro Obika atau biasa dipanggil Gataro merupakan seorang ayah tunggal berusia 40 tahun yang berprofesi sebagai penulis novel. Ia membesarkan anaknya yang bernama Sakura sendirian setelah istrinya meninggal. Ia adalah seorang ayah yang sangat mencintai putrinya. Gataro khawatir saat Sakura hendak masuk universitas karena sebelumnya selalu bersekolah di sekolah khusus perempuan. Karena kekhawatirannya itu, akhirnya Gataro memutuskan untuk ikut mendaftar di universitas dan fakultas yang sama dengan putrinya.

Penulis memilih drama TV Jepang yang berjudul *Oyabaka Seishun Hakusho* dikarenakan memiliki cerita yang menarik dan berbeda dari kehidupan mahasiswa universitas negeri di mana pada umumnya terdapat batasan umur untuk mahasiswa baru. Drama ini menceritakan seorang ayah tunggal berumur 40 tahun yang ikut mendaftar kuliah bersama anaknya di *Todai* (Universitas Tokyo). Anak itu selalu menuruti dan mewajarkan semua keinginan ayahnya. Bahkan meski sudah menjadi mahasiswa, ia masih meminta izin atau pendapat mengenai apapun yang ingin ia lakukan. Ia bahkan tidak mengetahui bahwa apa yang dilakukan ayahnya selama ini bukanlah hal yang biasa. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh Gataro pada tokoh Sakura dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Seperti apakah struktur naratif yang membangun cerita dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*?
2. Seperti apakah pola asuh yang diterapkan oleh Gataro pada tokoh Sakura dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan struktur naratif yang membangun cerita drama *Oyabaka Seishun Hakusho*.
2. Menjelaskan pola asuh yang diterapkan oleh Gataro pada tokoh Sakura dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dikarenakan sumber yang digunakan merupakan bahan-bahan kepustakaan yang berupa buku, jurnal, ataupun artikel. Pada penelitian kepustakaan ini dapat menghasilkan informasi dan data yang mengarah pada suatu analisis serta setiap masukan dapat mendukung dan mengarah kepada telaah drama yang membahas struktur naratif cerita dan pola asuh yang diterapkan tokoh Gataro dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*.

Penelitian ini menggunakan drama TV Jepang yang berjudul *Oyabaka Seishun Hakusho* yang ditayangkan di NTV, mulai 2 Agustus – 13 Agustus 2020 yang berjumlah total 7 episode sebagai objek material. Penulis membatasi penelitian ini hanya pada interaksi antara Gataro dan tokoh Sakura dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Sedangkan untuk objek formalnya adalah pola asuh yang diterapkan

Gataro dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho* sebagai objek kajian. Dalam analisis drama *Oyabaka Seishun Hakusho*, untuk mengungkapkan aspek pola asuh yang diterapkan oleh Gataro, penulis menggunakan pendekatan psikologi perkembangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, diharapkan hasil penelitian ini dapat kontribusi terhadap pengembangan keilmuan sastra, khususnya mengenai hubungan pola asuh dalam karya sastra pada kajian psikologi sastra. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan digunakan sebagai bahan masukan bagi para orang tua tentang pengaruh pola asuh dalam pembentukan kepribadian anak.

1.6 Sistematika Penulisan

Demi mempermudah proses penelitian, sistematika penulisan disusun seperti berikut.

Bab 1 pendahuluan. Bab ini terdiri dari enam subbab yang terdiri dari uraian mengenai latar belakang yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 tinjauan pustaka. Pada bab ini dipaparkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan terdapat keterkaitan objek penelitian, serta menguraikan teori yang digunakan penulis dalam meneliti objek yaitu teori struktur naratif dan pola asuh dalam psikologi perkembangan.

Bab 3 metode penelitian. Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian yaitu metode penelitian psikologi sastra.

Bab 4 analisis struktur naratif dan pola asuh yang diterapkan dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*. Pada bab ini dipaparkan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan penulis untuk menjawab pertanyaan dari semua rumusan masalah yang ada, yaitu analisis mengenai struktur naratif dan pola asuh yang diterapkan dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*.

Bab 5 simpulan. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang menganalisis psikologi dalam karya sastra merupakan hal yang wajar karena baik psikologi maupun karya sastra sama-sama berbicara mengenai manusia. Hanya saja, dalam karya sastra manusia yang dimaksud adalah karya imajinasi yang dibuat oleh pengarang. Penelitian mengenai analisis psikologi dalam karya sastra sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penulis melakukan tinjauan pustaka pada penelitian ini sebagai salah satu langkah dalam penyusunan proposal guna menghindari adanya kesamaan judul dan bahasan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya.

Penelitian yang menjadi salah satu rujukan dalam penelitian ini adalah skripsi dari Universitas Diponegoro atas nama Nur Fauziah tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini dalam Drama Seri Televisi *37.5°c No Namida* Kajian Psikologi Sastra”. Penelitian ini mengungkapkan bentuk pola asuh orang tua serta pengaruhnya terhadap kepribadian anak dalam drama seri televisi *37.5°c No Namida*. Penelitian ini menggunakan teori pola asuh oleh Diana Baumrind untuk menganalisis pola asuh yang digunakan para orang tua dalam drama seri televisi *37.5°c No Namida*. Perbedaan penelitian ini dengan milik penulis terletak pada teori yang digunakan beserta objek kajiannya. Penulis menggunakan penelitian milik Nur Fauziah dikarenakan sama-sama meneliti pola asuh yang diterapkan dalam drama.

Penelitian lain yang juga dijadikan penulis sebagai rujukan adalah skripsi dari Universitas Brawijaya atas nama Priskila Dian Kasih dengan judul “Pengaruh Pola Asuh terhadap Pembentukan Konsep Diri Tokoh Hinata yang Tercermin dalam Drama *Ashita no Yakusoku* Karya Sutradara Hijikata Masato”. Penelitian ini mendeskripsikan pola asuh yang diterapkan Naoko sebagai orang tua dan konsep diri yang terdapat pada tokoh Hinata. Priskila menggunakan teori pola asuh dari Baumrind untuk menganalisis pola asuh yang diterapkan Naoko dan pengaruhnya terhadap konsep diri yang ada dalam diri Hinata. Perbedaan penelitian Priskila dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian dan objeknya. Penelitian Priskila meneliti terkait pola asuh menurut Baumrind dan konsep diri tokoh dalam drama *Ashita no Yakusoku*, sedangkan penulis meneliti hanya terkait pola asuh menurut Hurlock yang diterapkan Gataro dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*. Penulis memilih penelitian ini sebagai referensi dikarenakan sama-sama meneliti tentang pola asuh yang diterapkan tokoh dalam drama.

Penulis ingin menyampaikan bahwa sampai penelitian ini disusun, belum ditemukan adanya penelitian lain yang telah dipublikasikan menggunakan drama *Oyabaka Seishun Hakusho* sebagai objek penelitian dalam kajian apapun. Oleh karena itu, penulis dapat memastikan kebaruan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti drama *Oyabaka Seishun Hakusho* menggunakan kajian psikologi sastra.

2.2 Kerangka Teori

Penulis menggunakan dua pendekatan pada penelitian ini, yaitu pendekatan struktur naratif dan pola asuh dalam psikologi perkembangan. Teori struktur naratif penulis

gunakan untuk menganalisis unsur-unsur pembangun dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*. Sedangkan teori pola asuh dalam psikologi perkembangan penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh Gataro.

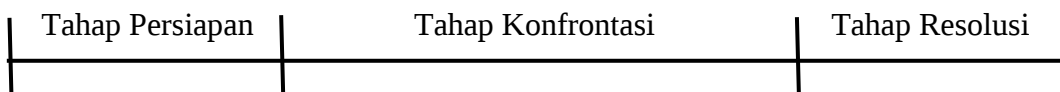
2.2.1 Teori Struktur Naratif

Setiap cerita tidak akan pernah lepas dari yang dinamakan struktur. Begitu pun dengan drama. Drama memiliki struktur tersendiri dan sering disebut sebagai struktur naratif. Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (Pratista, 2017:63). Peristiwa tidak bisa terjadi begitu saja tanpa ada alasan yang jelas.

Struktur naratif dalam buku Himawan Pratista yang berjudul *Memahami Film Edisi 2* terdiri dari beberapa unsur di antaranya adalah cerita dan plot, hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, struktur tiga babak, batasan informasi cerita, dan pelanggaran tembok keempat. Pada penelitian ini, penulis membatasi analisis struktur naratif hanya pada struktur tiga babak, hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, lalu dibantu dengan unsur elemen pokok naratif dalam buku *Memahami Film* edisi pertama yang meliputi pelaku cerita, permasalahan dan konflik, serta tujuan. Pada analisis pelaku cerita, penulis berfokus pada tokoh utama yang berperan sebagai orang tua dan anak, yang mana dalam drama ini tokoh tersebut adalah Gataro dan Sakura.

2.2.1.1 Struktur Tiga Babak

Struktur tiga babak adalah pola struktur naratif yang sering digunakan dalam film. Struktur tiga babak terbagi dalam tiga tahapan di mana masing-masing tahapan memiliki durasi yang sudah baku. Tahap persiapan memiliki durasi sekitar $\frac{1}{4}$ dari durasi total film, tahap konfrontasi memiliki durasi terpanjang yaitu sekitar $\frac{1}{2}$ dari durasi total film, dan tahap resolusi memiliki durasi sekitar kurang dari $\frac{1}{4}$ dari total durasi film. Pola struktur tiga babak dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini:



a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan atau pengenalan merupakan titik permulaan dari keseluruhan cerita film. Pada tahap ini biasanya telah ditetapkan pelaku utama dan pendukung, protagonis dan antagonis, masalah dan tujuan, serta aspek ruang dan waktu cerita. Pengenalan karakter serta latar belakang kisah juga biasanya terdapat dalam tahap ini. Peristiwa, aksi, atau tindakan yang memicu perubahan cerita atau *inciting incident*, yang kemudian memicu terjadinya titik balik dalam cerita, juga terjadi dalam tahap ini (Pratista, 2017:78).

b. Tahap Konfrontasi

Pada tahap ini, alur cerita mulai berubah arah menuju konflik cerita film. Umumnya pada tahap ini, tokoh utama tidak bisa langsung menyelesaikan masalah karena

terdapat elemen kejutan yang mengakibatkan masalah tersebut menjadi lebih sulit atau kompleks dari sebelumnya. Menjelang akhir tahap ini, tokoh utama biasanya mengalami titik terendah baik dari segi fisik maupun mental, namun kemudian bangkit dan memiliki semangat baru untuk kembali pada tujuan asal. Momen ini biasanya adalah titik balik kedua dalam film (Pratista, 2017:78).

c. Tahap Resolusi

Tahap ini adalah klimaks cerita, puncak dari konflik, atau konfrontasi akhir, yang merupakan titik ketegangan tertinggi dalam film. Konfrontasi akhir biasanya diakhiri dengan kemenangan pihak protagonis dan kekalahan pihak antagonis. Setelah konflik tersebut berakhir, maka tercapailah penyelesaian masalah dalam cerita film tersebut. Kesimpulan atau akhir cerita umumnya memiliki unsur penutupan yang kuat dan memuaskan penontonnya (Pratista, 2017:79).

2.2.1.2 Hubungan Naratif dengan Ruang

Plot film harus mencakup penjelasan tentang kapan dan di mana karakter atau tokoh dalam cerita melakukan sebuah adegan ataupun kegiatan. Hal ini tentu saja karena tidak ada ruang sebagai latarnya, cerita tidak mungkin terjadi. Ruang adalah tempat di mana tokoh dalam cerita bergerak dan melakukan aktivitas. Hukum kausalitas adalah inti dari hubungan naratif dengan ruang. Sebuah Film bisa mengambil lokasi yang nyata atau juga bisa mengambil lokasi fiktif (Pratista, 2017:65). Dari penjelasan di atas akan digunakan untuk menentukan ruang dalam film sebagai salah satu unsur pembangun sebuah cerita.

2.2.1.3 Hubungan Naratif Dengan Waktu

Seperti halnya unsur ruang, hubungan kausalitas dasar dari naratif yang terikat oleh waktu. Ada tiga aspek waktu dalam unsur naratif film yaitu durasi waktu, frekuensi waktu, dan urutan waktu. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. (Pratista, 2017:66).

a. Urutan Waktu

Urutan waktu menunjuk pada pola berjalannya waktu cerita sebuah film. Urutan waktu cerita secara umum dibagi menjadi dua macam pola, yakni *linier* dan *nonlinier*. Plot film sebagian besar dituturkan dengan pola linier, dimana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Jika urutan waktu cerita dianggap sebagai A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya juga sama, yakni A-B-C-D-E. Sepanjang apapun rentang waktu cerita jika tidak terdapat interupsi waktu yang signifikan maka polanya tetap linier. Sekalipun menggunakan multiplot (tiga cerita atau lebih) jika disajikan secara simultan dan terjadi dalam waktu yang relatif sama maka polanya juga tetap dianggap linier. Nonlinier adalah pola urutan waktu plot yang jarang digunakan dalam film cerita. Plot ini memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan kausalitas menjadi tidak jelas. Satu contoh, jika urutan waktu cerita dianggap A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya dapat C-D-E-A-B atau D-B-C-A-E. Jika cerita film berlangsung selama satu hari maka penuturan kisahnya disajikan secara tidak urut, misalkan malam, pagi, sore, dan siang. Tentu saja pola seperti ini akan menyulitkan penonton dalam memahami ceritanya. (Pratista, 2017: 67-68).

b. Durasi Waktu

Durasi film rata-rata hanya berkisar 90 hingga 120 menit, namun durasi cerita film umumnya memiliki rentang waktu yang lebih panjang. Durasi cerita dapat memiliki rentang waktu hingga beberapa jam, hari, minggu, bulan, tahun, bahkan abad. Dalam kasus tertentu, durasi film bisa sama panjangnya dengan durasi cerita, namun sangat jarang sekali ditemui. (Pratista, 2017:69).

c. Frekuensi Waktu

Umumnya sebuah adegan hanya ditampilkan sekali saja sepanjang cerita film. Dalam kasus tertentu, melalui penggunaan teknik kilas-balik atau kilas-depan, adegan yang sama dapat muncul kembali bahkan berkali-kali sesuai tuntutan cerita. Motif cerita juga mampu memotivasi sebuah adegan untuk diulang hingga beberapa kali. (Pratista, 2017:70).

2.2.1.4 Elemen Pokok Naratif

Inti sebuah film adalah bagaimana pelaku cerita di dalam ruang dan waktu tertentu, menghadapi masalah atau konflik dalam mencapai tujuannya. Pelaku cerita atau tokoh, permasalahan atau konflik, dan tujuan inilah yang disebut dengan elemen pokok naratif (Pratista, 2008:43).

a. Pelaku Cerita

Setiap film pada umumnya memiliki tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering diistilahkan pihak protagonis, sedangkan tokoh

pendukung bisa berada pada pihak protagonis maupun pihak antagonis. Tokoh pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik atau kadang sebaliknya dapat membantu tokoh utama dalam menyelesaikan masalahnya. (Pratista, 2008:43-44).

b. Permasalahan dan Konflik

Permasalahan dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Permasalahan sering kali ditimbulkan pihak antagonis karena memiliki tujuan yang sama atau berlawanan dengan pihak protagonis. Permasalahan klasik antara tokoh protagonis dan antagonis adalah satu pihak ingin menguasai dunia sementara pihak lainnya ingin menyelamatkan dunia. Permasalahan ini pula yang memicu konflik fisik antara pihak protagonis dan antagonis. Permasalahan juga bisa muncul tanpa pihak antagonis. Masalah dapat muncul dari dalam diri tokoh utama sendiri yang akhirnya memicu konflik batin. (Pratista, 2008:44).

c. Tujuan

Setiap pelaku (utama) dalam semua film cerita pasti memiliki tujuan, harapan atau cita-cita. Tujuan dan harapan tersebut dapat bersifat fisik maupun nonfisik. Tujuan fisik sifatnya jelas dan nyata, sementara nonfisik sifatnya tidak nyata (abstrak). (Pratista, 2008:44).

2.2.2 Psikologi Sastra

Psikologi sendiri berkaitan dengan proses mental normal dan abnormal, serta pengaruhnya terhadap perilaku karakter. Penelitian psikologi terhadap suatu karya sastra, khususnya drama, merupakan hal yang wajar dikarenakan baik karya sastra

maupun psikologi sama-sama berbicara mengenai manusia. Menurut Hartoko (dalam Noor, 2015:92), psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang mendekati karya sastra dari sudut psikologi. Dalam karya sastra, pengarang biasanya memasukkan tokoh-tokoh dengan karakter umum dan ciri-ciri lain layaknya manusia pada umumnya dalam karyanya. Dengan kata lain, tokoh-tokoh tersebut juga memiliki kondisi jiwa dan psikologis yang sama dengan manusia. Oleh karena itu, ketika menganalisis sebuah karya sastra dalam kajian psikologi sastra, dibutuhkan ilmu psikologi sebagai teori untuk mendukung penelitian tersebut.

Dalam memahami psikologi sastra dapat dilakukan melalui tiga cara, pertama melalui pemahaman teori-teori psikologi yang kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan. Ketiga, secara simultan menemukan teori dan objek penelitian (Endraswara, 2008:89). Pada penelitian ini, penulis menggunakan cara kedua dalam memahami psikologi sastra. Oleh karena itu, sesudah menentukan karya sastra yang dijadikan sebagai objek penelitian, penulis menentukan teori psikologis yang dianggap relevan untuk membantu dalam penelitian ini, yaitu teori pola asuh dalam psikologi perkembangan.

2.2.2.1 Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan merupakan cabang ilmu psikologi yang menelaah tumbuh kembang manusia. Menurut Jahja (2011:37), psikologi perkembangan adalah ilmu yang menggambarkan bagaimana psikologi mengkaji jiwa manusia khususnya perkembangan psikis dan fisiknya. Perkembangan merupakan proses perubahan

fungsi-fungsi fisik maupun mental manusia yang biasanya diakibatkan oleh pengaruh lingkungannya. Walaupun selalu terjadi perubahan-perubahan yang sifatnya fisik ataupun psikologis, banyak orang yang tidak sepenuhnya menyadari hal tersebut kecuali jika perubahan-perubahan tersebut terjadi secara mendadak atau mempengaruhi pola hidup mereka. Dalam perkembangannya, manusia biasanya sejak masih kecil mendapatkan ajaran untuk bersikap sesuai norma yang ada di masyarakat. Berbagai perubahan dalam perkembangan bertujuan memungkinkan manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana ia hidup.

Santrock (dalam Suryana, 2016:28) berpendapat bahwa pengembangan setiap kemampuan anak diperlukan bantuan arahan agar anak pada akhirnya dapat menguasai keterampilan tersebut secara independen. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan manusia, terutama seorang anak, sebagian besar dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan mendidiknya. Pada umumnya, manusia saat kecil dididik oleh orang tuanya, di mana pastinya setiap orang tua memiliki cara didik atau pola asuh yang berbeda-beda.

A. Pola Asuh

Seorang anak mendapatkan didikan pertama dari orang tua dan dalam keluarga. Menurut Rizkia (dalam Hurlock, 2008:82) pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Metode disiplin tersebut meliputi 2 konsep yaitu negatif dan positif. Sedangkan menurut Hurlock sendiri (Hurlock, 2008:83) menyebutkan bahwa fungsi pokok dari pola asuh orang tua adalah untuk mengajarkan anak menerima pengekangan-pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan emosi anak ke dalam jalur yang berguna

dan diterima secara sosial. Hurlock menyebut pola asuh sebagai bentuk cara mendisiplinkan anak. Dari definisi-definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pola asuh adalah cara yang diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh, membimbing, dan mendisiplinkan anaknya agar bertindak sesuai aturan yang ditentukan dan tujuan orang tua sampai anak tersebut memasuki fase dewasa. Hurlock membagi bentuk pola asuh atau cara mendisiplinkan anak menjadi tiga jenis yang memiliki ciri-ciri baik dan buruknya masing-masing (Hurlock, 2008:93).

A.1 Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah cara mendisiplinkan seorang anak melalui aturan dan pengaturan yang keras sampai kaku untuk memaksa berbuat perilaku seperti yang diinginkan. Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis pola asuh yang otoriter. Teknik hukuman pada pola asuh otoriter adalah dengan hukuman berat apabila terjadi kegagalan memenuhi standar dan apabila anak memenuhi standar yang diharapkan. Pada pola asuh ini tidak terdapat pujian ataupun penghargaan saat anak mampu bertindak sesuai standar yang sudah diberlakukan oleh orang tua.

Pola asuh otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai dengan standar yang ditentukan. Bahkan setelah anak bertambah besar, orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yang kaku jarang mengendurkan pengendalian mereka. Dalam keluarga dengan pola asuh otoriter yang lebih wajar, anak tetap

dibatasi dalam tindakan mereka, dan keputusan-keputusan diambil oleh orang tua. Namun keinginan mereka tidak seluruhnya diabaikan. (Hurlock, 2008:93)

A.2 Pola asuh permisif

Pola asuh permisif sebenarnya berarti menerapkan sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Pola asuh ini biasanya tidak membimbing anak ke pola perilaku yang sesuai aturan sosial dan tidak menggunakan hukuman. Bagi banyak orang tua, pola asuh permisif merupakan proses terhadap disiplin yang kaku dan keras pada masa kanak-kanak mereka sendiri. Dalam hal seperti itu, anak sering tidak diberi batas-batas atau aturan yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan. Anak-anak dibiarkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri. Anak dibiarkan untuk menyesuaikan sendiri dalam situasi yang sangat sulit untuk dihadapi oleh mereka sendiri tanpa ada bimbingan atau arahan dari orang tua. (Hurlock, 2008:93)

A.3 Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang menerapkan penjelasan, diskusi, dan penalaran guna membantu anak dalam memahami mengapa diharapkan untuk berperilaku tertentu. Cara ini lebih menekankan pada aspek edukatif dari sebuah kedisiplinan daripada aspek sanksi atau hukuman. Pola asuh demokratis ini menerapkan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman yang diterapkan tidaklah keras dan pada umumnya tidak berupa hukuman fisik. Apabila perilaku anak memenuhi atau melebihi standar yang diharapkan, orang tua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau

pernyataan apresiasi lainnya (Hurlock, 2008:93-94). Perkembangan sosial seorang anak didapatkan melalui kesiapan dan kesempatan untuk belajar dari berbagai respon terhadap dirinya. Tatahan sosial yang sehat dan baik mampu membantu seorang anak dalam mengembangkan konsep diri yang ke arah positif sehingga membuat perkembangan sosial anak menjadi lebih optimal.

Dari penjelasan di atas, nantinya akan ditentukan pola asuh seperti apa yang diterapkan tokoh Gataro dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan penjelasan tentang jenis penelitian, sumber data, dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam sub-bab jenis penelitian akan penulis jabarkan mengenai jenis penelitian yang penulis lakukan secara keseluruhan. Untuk sumber data merupakan penjelasan yang mencakup jumlah data yang nantinya akan penulis teliti. Dan pada sub-bab terakhir akan penulis jelaskan mengenai langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam melakukan penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Disebut dengan deskriptif dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh yang digunakan Gataro terhadap tokoh Sakura dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*. Dikarenakan penelitian ini menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa ucapan atau kata-kata yang tertuang dalam dialog dan adegan pada drama yang penulis teliti, maka penelitian ini disebut penelitian kualitatif.

Metode yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode psikologi sastra dengan menggunakan teori bantu berupa teori pola asuh anak pada psikologi perkembangan. Penulis menggunakan metode ini dikarenakan aspek yang diteliti berhubungan dengan aspek psikologi yaitu pola asuh yang diterapkan oleh Gataro kepada Sakura dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*. Sumber data pendukung

diperoleh penulis melalui buku serta penelitian sejenis mengenai pola asuh anak yang sebelumnya sudah dianalisis menggunakan teori struktur naratif.

Selanjutnya, jenis studi dalam penelitian ini merupakan studi kepustakaan atau *library research*. Disebut dengan studi kepustakaan karena dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengumpulan data-data di mana bahan penelitian yang penulis gunakan berbasis kepustakaan berupa buku-buku, artikel, maupun karya ilmiah lainnya yang bersifat siap pakai dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

3.2 Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni data primer dan sekunder.

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu drama *Oyabaka Seishun Hakusho* karya Ichiro Anabuki. Drama ini ditayangkan di NTV pada 2 Agustus sampai 13 September 2020 yang memiliki total keseluruhan 7 episode dengan total durasi selama 5 jam 4 menit 44 detik. Drama ini menceritakan tentang Gataro yang berusia 40 tahun menjadi mahasiswa baru bersama anaknya yang bersama Sakura. Gataro yang menjadi orang tua tunggal bagi Sakura semenjak istrinya (Sachiko) meninggal, sangat menyayangi dan menjadi *overprotektif* dalam mengasuh Sakura yang membuatnya ikut berkuliah di Universitas Tokyo karena terlalu mengkhawatirkannya. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah tangkapan layar yang memperlihatkan dialog dan adegan yang berhubungan dengan pola asuh yang diterapkan oleh Gataro.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu rujukan atau referensi yang mendukung, antara lain buku mengenai psikologi perkembangan terutama perihal pola asuh anak, jurnal ilmiah, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, serta situs-situs lainnya yang berhubungan dengan penelitian pola asuh, dan drama *Oyabaka Seishun Hakusho* karya Ichiro Anabuki.

3.3 Langkah-Langkah Penelitian

Pada subbab ini akan penulis jelaskan mengenai langkah-langkah penulis dalam menulis penelitian, yaitu teknik pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data.

3.3.1 Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode studi pustaka dan observasi. Studi pustaka yang penulis lakukan yaitu dengan mencari informasi atau data yang berhubungan dengan masalah yang akan dianalisis penulis pada penelitian ini. Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu menonton drama *Oyabaka Seishun Hakusho* dengan hikmat dan cermat agar dapat memahami cerita dari setiap adegan yang terkandung dalam drama. Berikut langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam proses mengumpulkan data data:

1. Menonton dan memahami isi cerita dari drama *Oyabaka Seishun Hakusho*.
2. Memilah kutipan adegan-adegan dari drama *Oyabaka Seishun Hakusho* yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3. Bagian adegan dan dialog yang memperlihatkan atau menggambarkan pola asuh yang diterapkan Gataro akan dicatat dan diambil dalam tangkapan layar untuk kemudian data tersebut dianalisis oleh penulis.
4. Memberikan identitas pada setiap kutipan yang telah penulis ambil dalam bentuk tangkapan layar.
5. Mencatat lalu menerjemahkan setiap dialog percakapan pada adegan yang diambil dalam tangkapan layar.

3.3.2 Analisis Data

Penulis menggunakan teori struktur naratif dan pola asuh dalam psikologi perkembangan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Teori struktur naratif penulis gunakan untuk menganalisis struktur naratif yang terdapat dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*. Sedangkan teori pola asuh dalam psikologi perkembangan akan penulis gunakan untuk mengungkapkan jenis pola asuh anak yang diterapkan dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini:

1. Menganalisis struktur naratif yang terdapat dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho* menggunakan teori struktur naratif melalui data yang sudah dikumpulkan.
2. Mendeskripsikan serta mengaitkan data-data tentang pola asuh yang diterapkan Gataro dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho* menggunakan landasan teori pola asuh pada psikologi perkembangan.
3. Menentukan jenis pola asuh yang diterapkan Gataro pada tokoh Sakura.

4. Menyimpulkan dan melaporkan hasil penelitian mengenai pola asuh yang diterapkan oleh Gataro dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*.

3.3.3 Penyajian Data

Data penelitian penulis sajikan dalam bentuk dialog dan tangkapan layar dari kutipan adegan. Metode yang digunakan untuk penyajian data penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif penulis gunakan untuk menjelaskan mengenai kejadian yang terdapat dalam adegan lalu memaparkan mengenai jenis pola asuh yang diterapkan dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan termasuk jenis data kualitatif karena menggunakan data berupa cuplikan gambar dan cuplikan teks percakapan yang terdapat dalam beberapa adegan dalam drama. Data yang diperoleh penulis adalah dari hasil pengamatan, analisis objek serta catatan riset. Kemudian metode deskriptif penelitian ini bertujuan memberikan pemaparan mengenal struktur naratif yang ada di dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*.

BAB 4

ANALISIS STRUKTUR NARATIF DAN BENTUK POLA ASUH TOKOH GATARO DALAM DRAMA OYABAKA SEISHUN HAKUSHO

4.1 Struktur Naratif dalam Drama *Oyabaka Seishun Hakusho*

Dalam subbab ini dijelaskan mengenai analisis struktur naratif dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho* menggunakan teori naratif film oleh Himawan Pratista dari bukunya yang berjudul “Memahami Film” Edisi 1 dan 2.

4.1.1 Struktur Tiga Babak

Dalam subbab ini akan dijabarkan analisis mengenai struktur tiga babak yang terdiri dari tahap persiapan, tahap konfrontasi, dan tahap revolusi.

4.1.1.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada *Oyabaka Seishun Hakusho* diawali dengan pengenalan tokoh utama yang memimpin jalannya cerita, yaitu Gataro dan Sakura (putrinya). Pada tahap ini diceritakan bahwa Gataro adalah seorang duda berusia 40 tahun yang berprofesi sebagai penulis novel. Ia memutuskan untuk menjadi mahasiswa baru lagi bersama dengan Sakura di mana hal tersebut membuat orang terheran-heran dan tidak habis pikir. Bahkan Gataro pun mengikuti UKM yang sama dengan Sakura. Di kampus, mereka berkenalan dengan Hatakeyama, Hiroko, Misaki, dan Negoro. Banyak hal yang dilalui bersama sehingga membuat mereka menjadi akrab. Di tahap ini juga dijelaskan alasan mengapa Gataro menjadi mahasiswa baru bersama Sakura.



Gambar 1. Sakura menjelaskan alasan Gataro kuliah bersamanya.
(*Oyabaka*, Episode 1 menit 00:17:06)

さくら : これは私のお父さんです。

ガタロー : どうも〜。

さくら : 私のことが心配で、一緒に大学生になりました。

(*Oyabaka*, Episode 1 menit 00:17:01 – 00:17:07)

Sakura : Ah begitu. Perkenalkan ini ayahku.

Gataro : Salam kenal~

Sakura : Karena mengkhawatirkanku, ayah menjadi mahasiswa bersamaku.

Gambar tersebut merupakan cuplikan adegan saat Sakura menjelaskan kepada teman-temannya alasan mengapa Gataro berkuliah bersamanya saat sedang makan bersama di kantin kampus. Mendengar alasan tersebut, teman-temannya masih terheran-heran dan tidak percaya namun Gataro dan Sakura tidak ambil pusing atau bahkan tidak mengerti mengapa mereka heran karena baginya itu bukan hal aneh.

4.1.1.2 Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi diawali dengan Sakura dan Hatakeyama yang mulai saling menyukai namun tidak direstui oleh Gataro, bahkan Hatakeyama pernah sampai di opname karena dehidrasi akibat dikerjai oleh Gataro. Namun, di sisi lain Misaki mulai jatuh cinta dengan Gataro dan pernah menciumnya sehingga menyebabkan keretakan hubungan antara Sakura dan Misaki.



Gambar 2. Hatakeyama pingsan di lahan kampus.
(*Oyabaka*, Episode 2 menit 00:35:42)

Gambar di atas merupakan cuplikan adegan di mana Hatakeyama yang pingsan akibat dehidrasi. Hatakeyama ingin sekali menjadi muridnya Gataro karena ingin terlihat tidak biasa. Sayangnya, Gataro salah paham mengira Hatakeyama meminta diterima sebagai pacarnya Sakura sehingga membuatnya menyuruh Hatakeyama melakukan hal yang mustahil sebagai syarat. Dengan sifat pantang menyerahnya Hatakeyama, ia terus berusaha meski di siang hari yang terik hingga akhirnya ada satu tumbuhan yang tumbuh walaupun hanya sebesar kecambah namun kemudian ia jatuh pingsan. Namun, akibat kejadian itu, Gataro memberikan nasihat yang akhirnya mengubah pikiran Hatakeyama tentang dirinya yang merasa terlihat “biasa saja”.



Gambar 3. Sakura menerima pernyataan cinta Negoro
(*Oyakata*, Episode 3 menit 00:35:15)

Gambar di atas merupakan cuplikan adegan di mana Sakura menerima pernyataan cinta dari Negoro yang sebenarnya hanyalah konten *prank* untuk channel Youtube-nya Negoro. Saat itu adalah hari puncak acara Kontes Kecantikan yang diadakan kampus. Sakura yang merupakan salah satu peserta kontes menjadi sasaran konten *prank* yang dilakukan Negoro yang biasanya berupa *prank* penolakan cinta. Sakura dengan lugunya menerima pernyataan tersebut karena merasa kasihan kepada Negoro yang sering ditolak di konten yang dibuatnya. Melihat hal tersebut membuat Hatakeyama salah paham sehingga membuatnya memacari adik tingkatnya untuk menutupi patah hatinya. Gataro mencoba memberi penjelasan kepada Hatakeyama bahwa yang terjadi di panggung kontes hanyalah kesalahpahaman dan sudah diluruskan. Hal tersebut dilakukan Gataro karena ia tidak mau melihat Sakura yang syok dan bersedih karena Hatakeyama berpacaran dengan orang lain. Hiroko selaku sahabat Sakura, juga melakukan berbagai cara agar bisa menghilangkan kesalahpahaman antara Sakura dan Hatakeyama sehingga mereka berdua bisa berpacaran.



Gambar 4. Sakura dan Hatakeyama hendak berciuman
(*Oyabaka*, Episode 6 menit 00:05:48)

Gambar di atas merupakan cuplikan adegan di mana Gataro mengganggu Sakura dan Hatakeyama yang sedang berpacaran. Saat itu, Hatakeyama dan Sakura sedang berdua di taman. Gataro yang mengintainya dari kejauhan, langsung mendekati memisahkan mereka yang hendak berciuman dengan alasan ingin mengajak Sakura mengecek kimono di butik. Tak hanya sekali itu saja, setiap mereka berdua selalu diganggu oleh Gataro hingga membuat Hatakeyama waspada tiap hendak berciuman meskipun di tempat sepi sekalipun.



Gambar 5. Misaki mencium Gataro
(*Oyabaka*, Episode 6 menit 00:45:02)

Gambar di atas merupakan cuplikan adegan di mana Misaki mencium Gataro saat pesta perayaan kesembuhan Sakura sekaligus pesta kedewasaan. Sakura dan

teman-temannya meminum sake untuk pertama kalinya sebagai bentuk perayaan atas kedewasaan mereka. Di tengah acara, tiba-tiba Misaki mencium Gataro saat mendengar bahwa Gataro sudah tidak pernah berciuman lagi semenjak istrinya meninggal. Hal itu membuat semua yang ada di ruangan tersebut terkejut, tak terkecuali Gataro dan Sakura.

Karena terus kepikiran tentang kejadian Misaki mencium Gataro, Sakura menjadi tidak fokus dalam melakukan apapun bahkan saat sedang berbicara dengan Hatakeyama. Hal itu menyebabkan kesalahpahaman pada Hatakeyama yang mengira Sakura sudah tidak mencintainya dan mengabaikannya.



Gambar 6. Hatakeyama berbincang dengan Hiroko
(*Oyabaka*, Episode 7 menit 00:18:40)

寛子：えっ？ねえ 待って さっきまでそこそこ元気だったじゃん。

ハタケ：ガタロさんが帰って来たら、俺はまた置き去り…。一切目
も合わないし、さくらは俺の存在すら忘れてる感じ…。

寛子：えっ…。ねえ ハタケ 気付いてないの？

ハタケ：気付かないよ！だって俺はもう存在してないんだから…。

寛子：ハア…。ハタケ 彼氏失格。

(*Oyabaka*, Episode 7 menit 00:18:15 – 00:18:53)

Hiroko : Eh? Tunggu, bukannya beberapa waktu lalu baik-baik saja?
Hatake : Ketika Gataro pulang, aku diabaikan lagi... tidak melihatku sama sekali. Aku merasa Sakura telah melupakan keberadaanku...
Hiroko : Ee... Hei, Hatakeyama. Apa kamu tidak menyadarinya?
Hatake : Tidak diperhatikan! Soalnya keberadaanku sudah tidak dianggap...
Hiroko : Haa.... Hatakeyama, kamu gagal jadi pacarnya.

Gambar di atas merupakan cuplikan adegan saat Hatakeyama dan Hiroko sedang mencuci piring sambil bercerita tentang Hiroko yang sudah putus dengan pacarnya. Mendengar itu, Hatakeyama berkata bahwa sebentar lagi ia akan mengalami nasib yang sama dengan pacarnya Hiroko. Hiroko yang kaget mendengarnya pun menanyakan alasannya. Namun, ternyata semua hanya kesalahpahaman karena Hatakeyama tidak menyadari situasi yang sedang terjadi di mana Sakura tengah resah dengan hubungan Misaki dan Gataro. Terlihat pada kalimat 「ねえ ハタケ 気付^{きづ}いてないの？」 menunjukkan bahwa hanya Hatakeyama yang tidak menyadari situasi hati Sakura karena sifat ketidakpekaannya. Sakura yang tidak ingin ayahnya menikah lagi terutama dengan Misaki yang sepantaran dengannya menjadi selalu melamun dan tidak fokus dengan segala hal. Sakura yang hanya fokus dengan masalah Misaki dan Gataro saja, membuat Hatakeyama salah paham dengan sikapnya.

4.1.1.3 Tahap Resolusi

Ketika Nenek Sakura melihat kesalahpahaman yang terjadi antara Sakura dan Hatakeyama, ia pun memberitahu Hatakeyama bahwa sebenarnya Sakura tengah gelisah tentang ayahnya. Setelah itu, kesalahpahaman itu pun hilang dan hubungan Sakura dan Hatakeyama pun kembali membaik.



Gambar 7. Nenek Sakura menasihati Hatakeyama
(*Oyabaka*, Episode 7 menit 00:25:46)

おばあさん：それは ちゃうで、さくらはの... 自分のお父さんが
再婚するんちゃうんか。いうて 一人で悩んどんで。

ハタケ : 俺 自分のことばっかで全然 気付かなかった。ホント
彼氏失格だよ。

(*Oyabaka*, Episode 7 menit 00:25:30 – 00:25:52)

Nenek : Bukan begitu, Sakura itu.. sedang gelisah karena ayahnya
akan menikah lagi.

Hatake : Aku, hanya memikirkan diriku sendiri dan sama sekali tidak
menyadarinya. Sungguh, aku gagal menjadi pacarnya.

Terlihat pada perkataan Hatakeyama 「俺 自分のことばっかで全然 気付
かなかった。ホント彼氏失格だよ。」, ia akhirnya sadar atas keegoisan dan
ketidakepekaannya dengan perasaan Sakura dan Hatakeyama pun mencoba untuk
membicarakannya dengan Sakura. Setelah bercerita kepada nenek dan mendengar
keluh kesah Hatakeyama yang resah karena selalu diganggu Gataro saat sedang
berpacaran dengannya, Sakura pun akhirnya mencoba memaklumi perasaan Misaki
dan tidak mau mengganggu kisah percintaan ayahnya. Sayangnya, di saat Misaki

menyatakan cintanya, Gataro menolak. Ia menyatakan hingga saat ini masih mencintai istrinya.



Gambar 8. Misaki menyatakan perasaannya kepada Gataro
(*Oyabaka*, Episode 7 menit 00:36:41)

ガタロー：そっか。でも、ごめん 美咲。俺…。ずっと好きな人がいるんだよね。

美咲：誰？

ガタロー：もう死んじゃってるんだけど。

美咲：奥さん？

ガタロー：うん。

美咲：もう死んでんだよ？ 私は生きてるんだよ？

ガタロー：それでも…ずっと好きなんだよね。何だろうね？もういないのにね。

(*Oyabaka*, Episode 7 menit 00:36:33 – 00:37:45)

Gataro : Begitu ya. Tapi, maaf Misaki. Aku... memiliki orang yang selalu aku cintai.

Misaki : Siapa?

Gataro : Tapi orangnya sudah meninggal.

Misaki : Istrimu?

Gataro : Ya

Misaki : Udah meninggal kan? Aku masih hidup, lho.

Gataro : Meskipun begitu... Aku selalu mencintainya. Kenapa ya? Padahal sudah gada ya.

Gambar di atas merupakan cuplikan adegan saat Misaki menyatakan perasaannya. Ketika Gataro sedang menulis novel di kamarnya, Misaki datang dan diam duduk di kursi. Karena penasaran, akhirnya menanyakan mengapa Misaki berada di situ. Misaki-pun menyatakan perasaannya, namun sayangnya Gataro menolak karena masih setia mencintai mending istrinya. Mendengar hal itu, Sakura mencoba menghibur Misaki yang patah hati setelah ditolak oleh Gataro. Melihat Sakura yang mencoba menghiburnya, Misaki berusaha untuk terlihat baik-baik saja walau akhirnya ikut menangis bersama Sakura yang merasa bersalah. Sejak itu hubungan Sakura dan Misaki pun kembali membaik.

4.1.2 Hubungan Naratif dengan Ruang

Seorang tokoh dalam sebuah cerita pasti berada pada sebuah ruang dimana ia dapat bergerak dan beraktivitas. Biasanya ruang tersebut mengambil lokasi yang nyata maupun fiktif. Hal tersebut disebut sebagai elemen ruang. Berikut ini merupakan ruang yang terdapat pada drama *Oyabaka Seishun Hakusho*.

1. Rumah Gataro

Rumah Gataro yang juga merupakan rumah Sakura, menjadi tempat utama yang muncul pada episode 1. Rumah ini adalah latar yang paling sering muncul kedua, setelah Universitas Ritsusei, dalam drama ini. Latar ini sering dimunculkan terutama pada saat teman-teman Sakura mulai menginap di rumahnya. Konflik saat Misaki mencium Gataro dan Hatakeyama yang salah paham dengan sikap Sakura juga terjadi di rumah ini.



Gambar 9. Papan Nama Rumah Gataro
(*Oyabaka*, Episode 1 menit 00:00:04)

2. Universitas Ritsusei

Universitas Ritsusei atau biasa disingkat menjadi Universitas RISSEI merupakan kampus di mana para tokoh berkuliah. Di dalam drama, penyebutan Universitas Ritsusei dijelaskan secara langsung melalui pengambilan gambar yang memperlihatkan nama Universitas Ritsusei pada saat Upacara Penerimaan Mahasiswa Baru. Latar ini menjadi tempat di mana Sakura dan teman-temannya berkenalan dan mulai dekat. Latar ini juga sering muncul ketika adegan seputar kegiatan para tokoh dalam dunia perkuliahan. Adegan saat Hatakeyama pingsan akibat dehidrasi juga terdapat dalam latar ini. Latar ini merupakan latar yang paling sering muncul dikarenakan banyak adegan yang dilakukan di Universitas Ritsusei, yaitu mengenai kehidupan kampus para tokoh.



Gambar 10. Universitas Ritsusei
(*Oyabaka*, Episode 1 menit 00:04:44)

3. Sky Tree

Sky Tree adalah salah satu tempat wisata di Tokyo, Jepang. Tempat ini menjadi salah satu latar dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho* pada saat adegan Sakura dan teman-temannya pertama kali *hang out* bersama sekaligus untuk dijadikan bahan konten pada *channel* Youtube Negoro. Di tempat ini juga Hatakeyama mengaku di depan Sakura bahwa ia suka (*fans*) pada Gataro, namun Sakura mengartikan perasaan Hatakeyama terhadap Gataro tersebut sebagai “suka” dalam arti lain.



Gambar 11. Sky Tree
(*Oyabaka*, Episode 1 menit 00:25:16)

4. Diskotik

Diskotik di sini merupakan tempat di mana dilaksanakannya perkumpulan mahasiswa antar universitas. Sakura dan Hiroko pergi kesini setelah dari Sky Tree karena belum ingin pulang ke rumah. Di tempat ini terjadi adegan di mana Sakura dan Hiroko hampir diperkosa, namun akhirnya diselamatkan oleh Gataro dan Hatakeyama.



Gambar 12. Diskotik
(*Oyakata*, Episode 1 menit 00:34:37)

5. Apartemen Hatakeyama

Apartemen ini merupakan tempat tinggal Hatakeyama selama tinggal di Tokyo. Tempat ini menjadi latar dalam drama ketika adegan teman-teman berkunjung ke apartemen Hatakeyama karena mendengar cerita bahwa apartemen tersebut ada hantunya. Latar ini kembali muncul ketika Sakura memanggil “orang pintar” untuk mengusir hantu yang ada di apartemen Hatakeyama. Di tempat ini juga diketahui bahwa Hatakeyama adalah *fans* berat Gataro, dan menghilangkan kesalahpahaman Sakura tentang rasa sukanya Hatakeyama terhadap Gataro.



Gambar 13. Apartemen Hatakeyama
(*Oyabaka*, Episode 2 menit 00:11:27)

6. Rumah Sakit

Dalam drama ini, terdapat dua rumah sakit yang digunakan sebagai latar cerita. Rumah sakit pertama yaitu Rumah Sakit Universitas RISSEI tempat di mana Hatakeyama dirawat setelah pingsan dan hampir meninggal akibat dehidrasi. Rumah sakit kedua muncul pada adegan *flashback* di mana Sachiko, Ibunya Sakura, yang tengah dirawat di rumah sakit karena penyakit yang dideritanya. Dalam drama ini, tidak dijelaskan secara spesifik nama rumah sakit tempat Sachiko dirawat.



Gambar 14. Rumah Sakit Universitas RISSEI
(*Oyabaka*, Episode 2 menit 00:38:10)



Gambar 15. Rumah Sakit tempat Sachiko dirawat
(*Oyabaka*, Episode 7 menit 00:27:33)

7. Garage x Garage Cafe

Garage x Garage Cafe merupakan tempat di mana Misaki bekerja paruh waktu. Tempat ini dimunculkan dalam drama saat adegan di mana para tokoh berkumpul dan makan di tempat tersebut. Gataro dan Sakura akhirnya juga bekerja paruh waktu di sini setelah novel Gataro diberhentikan karena tak kunjung ada progres. Cafe ini juga menjadi tempat di mana Misaki mulai jatuh cinta kepada Gataro karena melihat cara Gataro membela Misaki saat mantannya merendahkan Misaki dan mengacaukan cafe.



Gambar 16. Garage x Garage Cafe
(*Oyabaka*, Episode 4 menit 00:13:06)

8. Tokyu Plaza

Tokyu Plaza merupakan salah satu pusat perbelanjaan di Jepang. Tempat ini menjadi latar di mana terjadinya adegan Sakura dan Hatakeyama berkencan untuk pertama kalinya. Meskipun kencan tersebut menjadi kacau karena diganggu oleh Gataro.



Gambar 17. Tokyu Plaza
(*Oyabaka*, Episode 5 menit 00:14:29)

9. Apartemen Negoro

Apartemen ini merupakan tempat tinggal Negoro selama di Tokyo. Apartemen ini dimunculkan sebagai latar pada saat Gataro mengajak Sakura dan Hatakeyama berkunjung ke apartemen Negoro untuk mengecek keadaannya karena merasa ada kejanggalan di mana Negoro tidak meng-*upload* konten seperti biasanya.



Gambar 18. Apartemen Negoro
(*Oyabaka*, Episode 5 menit 00:20:28)

10. Kantor “Soueisha”

Kantor Soueisha merupakan kantor tempat di mana Gataro bekerja sebagai penulis novel. Latar ini muncul pada saat adegan di mana Gataro datang ke kantor untuk membujuk editornya agar diberi kesempatan lagi untuk melanjutkan novelnya. Lalu dimunculkan kembali di episode 6 pada saat Gataro jujur tentang dirinya yang berkuliah lagi bersama putrinya kepada editor dan berjanji akan serius lagi dalam menulis novel.



Gambar 19. Kantor Soueisha
(*Oyabaka*, Episode 4 menit 00:10:27)

11. Butik

Butik yang dimaksud di sini adalah toko pakaian khusus kimono. Butik ini muncul pada adegan saat Gataro mengantar Sakura untuk mencoba kimono yang akan digunakan pada saat pesta kedewasaan nantinya.



Gambar 20. Butik
(*Oyabaka*, Episode 6 menit 00:07:00)

12. Jalanan menuju kantor pengiriman

Jalanan ini adalah jalan yang dimunculkan pada adegan saat Sakura dan Hatakeyama hendak mengirimkan bingkisan untuk neneknya Sakura ke kantor pengiriman paket. Di sini adalah awal mula terjadinya kesalahpahaman Hatakeyama atas sikap Sakura. Sepanjang perjalanan, Sakura terus melamun sampai tidak merespon saat diajak bicara oleh Hatakeyama.



Gambar 21. Jalanan
(*Oyabaka*, Episode 7 menit 00:00:40)

13. Taman

Dalam drama ini, terdapat 2 taman yang dijadikan sebagai latar cerita. Yang pertama yaitu taman di dekat Diskotik yang merupakan tempat di mana adegan Gataro memarahi Sakura dan Hiroko karena pergi ke Diskotik dan hampir diperkosa. Yang kedua yaitu taman yang digunakan Hatakeyama dan Sakura saat berpacaran, namun ketika hendak berciuman diganggu oleh Gataro dengan alasan mengajak Sakura ke butik agar tidak terlambat untuk mencoba kimono padahal waktu perjanjian masih cukup lama. Dalam drama ini, tidak dijelaskan secara spesifik apakah kedua taman tersebut adalah tempat yang berbeda atau bukan. Namun, melalui analisis penulis berdasarkan pengambilan gambar dan tata letak pohon di sekitar taman, sepertinya kedua taman tersebut adalah taman yang berbeda.



Gambar 22. Taman dekat Diskotik
(*Oyabaka*, Episode 1 menit 00:37:24)



Gambar 23. Taman tempat Sakura dan Hatakeyama berkencan
(*Oyabaka*, Episode 6 menit 00:05:23)

4.1.3 Hubungan Naratif dengan Waktu

Seorang tokoh pada sebuah cerita pasti memiliki hubungan dengan waktu. Hubungan tersebut menceritakan mengenai kapan sebuah peristiwa dalam cerita terjadi. Berikut ini adalah waktu yang terdapat pada drama *Oyabaka Seishun Hakusho*.

4.1.3.1 Urutan Waktu

Urutan waktu cerita pada umumnya memiliki dua pola yaitu pola linier dan non linier. Meskipun drama *Oyabaka Seishun Hakusho* memiliki alur waktu campuran di mana terdapat beberapa kilas balik dan kembali maju, interupsi waktunya tidak terlalu signifikan dan tidak dapat dianggap mengganggu alur cerita secara

keseluruhan sehingga dapat dikatakan bahwa *Oyabaka Seishun Hakusho* memiliki pola waktu linier.

4.1.3.2 Durasi Waktu

Durasi waktu terbagi menjadi durasi cerita dan durasi film. Untuk durasi cerita, drama ini mengambil rentang waktu 2 tahun, terhitung dari awal episode 1 adalah hari pengumuman masuk kuliah dan hari pertama kuliah. Sedangkan di akhir episode 7 dijelaskan bahwa saat itu menjelang masuk tahun ketiga, sehingga dapat disimpulkan bahwa durasi cerita dalam drama ini adalah 2 tahun.

Untuk durasi film, drama ini memiliki 7 episode dengan masing-masing episode berdurasi 43 menit 32 detik. Jika diakumulasikan, maka durasi total drama ini adalah 5 jam 4 menit 44 detik.

4.1.3.3 Frekuensi Waktu

Drama ini menampilkan manipulasi waktu berupa kilas balik atau biasa disebut *flashback* sebanyak 17 kali. *Flashback* terjadi ketika tokoh menjumpai pemicu yang membuatnya teringat akan masa lalu di mana adegan tersebut belum pernah dimunculkan dalam drama ini. Meskipun terdapat beberapa kali manipulasi waktu berupa *flashback*, setiap adegan dalam drama hanya ditampilkan sekali saja sepanjang cerita. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa drama *Oyabaka Seishun Hakusho* hanya memiliki satu frekuensi waktu di setiap episodenya.

4.1.4 Elemen Pokok Naratif

Pada subbab ini akan dijabarkan mengenai analisis tiga unsur dalam elemen pokok naratif, yaitu pelaku cerita, permasalahan dan konflik, serta tujuan.

4.1.4.1 Pelaku Cerita

Pelaku cerita yang akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah tokoh utama yang berperan sebagai orang tua dan anak dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*, yaitu Obika Taro dan Obika Sakura. Sifat tokoh yang akan dijabarkan di sini merupakan sifat yang mempunyai pengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan tokoh.

a. Obika Taro

Obika Taro atau biasa dikenal dengan nama Gataro adalah duda berusia 40 tahun yang merupakan ayah dari Obika Sakura. Gataro menjadi orang tua tunggal bagi Sakura setelah istrinya meninggal karena sebuah penyakit. Gataro digambarkan sebagai ayah yang sangat menyayangi anaknya. Berikut adalah sifat dari Gataro:



Gambar 24. Obika Taro
(*Oyabaka*, Episode 1 menit 00:05:03)

a.1 *Overprotective*

Overprotective berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti terlalu protektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata protektif merupakan kata sifat yang bersangkutan dengan proteksi atau bersifat melindungi. Sedangkan kata terlalu

merupakan kata keterangan yang memiliki arti amat sangat, dan berlebihan. Dengan kata lain, *overprotective* atau terlalu protektif merupakan sifat di mana berlebihan dalam melindungi.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, istri Gataro sudah meninggal karena sebuah penyakit. Sebagai ayah tunggal, Gataro tidak ingin Sakura merasakan kekurangan kasih sayang seorang ibu sehingga ia mencurahkan segala kasih sayangnya kepada Sakura sampai sangat berlebihan. Hal tersebut terlihat dari Gataro yang ikut menjadi mahasiswa baru bersama dengan Sakura karena terlalu mengkhawatirkannya yang dapat dibuktikan pada cuplikan adegan berikut ini.



Gambar 25. Sakura menjelaskan alasan Gataro kuliah bersamanya.
(*Oyabaka*, Episode 1 menit 00:17:06)

さくら : これは私のお父さんです。

ガタロー : どうも～。

さくら : 私のことが心配で、一緒に大学生になりました。

美咲 : いや いや いや いや いや。ウソでしょ…。

ガタロー : 本当です。

美咲 : うん。分かんない 分かんない... 何なの？ この奇妙なお父さんは。

(*Oyabaka*, Episode 1 menit 00:17:01 – 00:17:07)

Sakura : Ah begitu. Perkenalkan ini ayahku.

Gataro : Salam kenal～

Sakura : Karena mengkhawatirkanku, ayah menjadi mahasiswa bersamaku.
Misaki : Tidak tidak tidak. Bohong, kan?
Gataro : Sungguhan.
Misaki : Ya. Aku gapaham. Ada apa dengan ayah aneh ini?

Gambar di atas merupakan cuplikan adegan saat teman-teman Sakura terheran-heran karena ayahnya ikut menjadi mahasiswa baru bersamanya sehingga Sakura menjelaskan alasan Gataro berkuliah bersamanya. Karena alasan tersebut, Gataro di-cap aneh oleh teman-temannya yang ditunjukkan pada kalimat 「何なの？ この奇妙なお父さんは。」. Hal tersebut membuktikan bahwa Tindakan Gataro bukanlah hal yang wajar dalam menjaga anaknya. Selain itu, Gataro selalu mengikuti kemanapun Sakura pergi, mengikuti UKM yang sama, bahkan hingga memasang GPS di gadget Sakura. Tidak hanya itu saja, Gataro yang sangat menyayangi putrinya itu tidak ingin Sakura berpacaran dan bekerja karena takut putrinya disakiti atau dalam bahaya.



Gambar 26. Gataro mengkhawatirkan Sakura jika mempunyai pacar
(*Oyabaka*, Episode 2 menit 00:21:04)

幸子 : 今からそんな心配？ そんなの さくらを信じるしかないんじゃない？
ガタロー : うん。 もちろんさくらは信じてるよ。

幸子 : だったら その さくらが好きになった人なんだから信じるしかないんじゃない？

ガタロー : いや いや いや...だまされたら？顔だけで 中身のない ヤツなんていっぱい いるよ。そいつが さくらをだまして好きになっちゃったら？えっ 俺たち 家族みんなでそいつに だまされるわけ？

幸子 : 何で だまされる前提なの？さくらはそんなバカじゃないでしょ。

ガタロー : さくらは バカなもんか。その男だよ。さくらをだましたその男のことを言ってるの。

幸子 : そんな男にだまされるってことはさくらは バカなんじゃない？

ガタロー : さくらは バカなわけない！

幸子 : ほら じゃあ安心だ。

(Oyabaka, Episode 2 menit 00:20:49 – 00:21:35)

Sachiko : Eh? Kamu sudah mengkhawatirkan hal itu sekarang? Kamu harus mempercayai Sakura, kan?

Gataro : Tentu saja. Aku percaya Sakura.

Sachiko : Kalau begitu, jika ada seseorang yang disukai Sakura, kita harus mempercayainya, kan?

Gataro : Tidak tidak tidak... Bagaimana kalau ditipu? Sekarang banyak yang hanya mengandalkan wajahnya saja padahal tidak punya apa-apa. Bagaimana kalau Sakura ditipu oleh orang yang disukainya? Kita sebagai keluarga juga ikut tertipu dong?

Sachiko : Kenapa kesan pertamamu malah ditipu, sih? Sakura tidak seabodoh itu, kan?

Gataro : Sakura tidak bodoh.Tapi laki-laki itu. Aku bicara tentang laki-laki yang akan menipunya.

Sachiko : Kalau Sakura sampai ditipu oleh laki-laki, berarti Sakura bodoh, kan?

Gataro : Sakura tidak bodoh!

Sachiko : Nah, kalau begitu tenang saja.

Cuplikan adegan di atas merupakan adegan kilas balik atau *flashback* ketika Sakura masih bayi. *Flashback* tersebut terjadi ketika Gataro menyadari bahwa Sakura telah jatuh cinta kepada Hatakeyama, sehingga membuatnya teringat akan

pembicaraannya dengan Sachiko ketika Sakura masih bayi. Saat Sakura masih bayi, Gataro sudah mengkhawatirkan tentang Sakura yang kelak berpacaran. Terlihat pada kalimat 「だまされたら？顔だけで中身のないヤツなんていっぱいいるよ。

そいつが さくらをだまして好きになっちゃったら？」 membuktikan Gataro takut jika kelak Sakura ditipu oleh laki-laki yang disukainya. Oleh karena itu, Gataro yang sangat menyayangi putrinya itu selalu memasukkan Sakura di sekolah perempuan dan mencoba menjauhkan laki-laki yang mendekati Sakura. Gataro yang sudah mengkhawatirkan Sakura ditipu bahkan sejak Sakura masih bayi. Tidak hanya melarang *parttime*, Gataro juga membatasi jam pulanginya Sakura, memasang GPS di gadget Sakura, bahkan hingga mengikuti kemanapun Sakura pergi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Gataro memiliki sifat *overprotective*.

a.2 Peduli

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peduli memiliki arti memperhatikan, menghiraukan, mengindahkan. Meskipun dicap aneh oleh orang-orang, Gataro berteman baik dengan teman-teman Sakura yang juga menjadi temannya. Gataro sangat mempedulikan orang-orang di sekitarnya. Ia tidak mau orang-orang di sekitarnya berada dalam masalah. Ia menganggap teman-temannya bagaikan keluarga sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan Gataro yang memperhatikan kegiatan Negoro. Gataro adalah orang pertama yang menyadari bahwa ada kejanggalan dengan keadaan Negoro dilihat dari ia yang sudah dua hari tidak mengunggah konten youtube. Karena khawatir, Gataro mengajak Sakura dan Hatakeyama untuk menjenguknya, dan ternyata kekhawatiran Gataro terbukti benar.



Gambar 27. Gataro membantu Negoro
(*Oyasama*, Episode 5 menit 00:29:47)

Cuplikan adegan di atas adalah saat Gataro melabrak staf Negoro. Saat dijenguk oleh Gataro, apartemen Negoro dalam keadaan kacau. Ia dikhianati oleh stafnya, dan uangnya sebesar tiga juta yen dicuri. Dalam adegan di atas, Gataro mengancam staf Negoro yang mencuri uangnya dengan melaporkannya ke pihak berwajib. Tindakan Gataro tersebut membuktikan bahwa Gataro memiliki sifat peduli.

a.3 Setia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata setia memiliki arti berpegang teguh (dalam janji, pendirian, dan sebagainya). Dalam drama ini, Gataro digambarkan sebagai laki-laki yang setia. Meskipun istrinya sudah lama meninggal, ia tetap mencintainya dan tidak dekat dengan wanita lain. Hal tersebut dibuktikan saat Misaki menyatakan perasaannya kepada Gataro.



Gambar 28. Misaki menyatakan perasaan pada Gataro
(*Oyabaka*, Episode 7 menit 00:36:13)

ガタロー：そっか。でも、ごめん 美咲。 俺…。 ずっと好きな人がいるんだよね。

美咲：誰？

ガタロー：もう死んじゃってるんだけど。

美咲：奥さん？

ガタロー：うん。

美咲：もう死んでんだよ？ 私は生きてるんだよ？

ガタロー：それでも…ずっと好きなんだよね。 何だろうね？もういないのにな。

(*Oyabaka*, Episode 7 menit 00:36:33 – 00:37:45)

Gataro : Begitu ya. Tapi, maaf Misaki. Aku... memiliki orang yang selalu aku cintai.

Misaki : Siapa?

Gataro : Tapi orangnya sudah meninggal.

Misaki : Istrimu?

Gataro : Ya

Misaki : Udah meninggal kan? Aku masih hidup, lho.

Gataro : Meskipun begitu... Aku selalu mencintainya. Kenapa ya? Padahal sudah tidak ada ya.

Gambar di atas merupakan cuplikan adegan saat Misaki menyatakan perasaannya pada Gataro. Perkataan Gataro 「ごめん 美咲。 俺…。 ずっと好きな人がいるんだよね。」 menunjukkan bahwa ia menolak perasaan Misaki.

Gataro menyatakan bahwa ia masih mencintai mending istrinya meskipun sudah lama meninggal. Hal tersebut membuktikan bahwa Gataro memiliki sifat setia.

b. Sakura Obika

Sakura merupakan tokoh utama dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho* yang berperan sebagai anak dari Gataro. Sakura digambarkan sebagai perempuan yang feminim, berambut lurus, serta pandai memasak. Berikut ini adalah sifat yang dimiliki oleh tokoh Sakura.



Gambar 29. Obika Sakura
(*Oyabaka*, Episode 1 menit 00:01:39)

b.1 Penurut

Penurut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti patuh, dan tidak melawan. Dalam drama ini, Sakura digambarkan sebagai anak yang penurut. Sakura selalu menuruti keinginan ayahnya dan meminta izin jika ingin melakukan sesuatu.



Gambar 30. Hiroko mengajak Sakura ke diskotik
(*Oyabaka*, Episode 1 menit 00:29:53)

寛子 : でも ほら 大学生だしこんなもんなんじゃない？ しかも
ほら 東京だし。

さくら : あっ やっぱお父さんに聞いてみようかな。

寛子 : 出た お父さん。ねえ さくら、こんなこと言うのは何だ
けど…。

(*Oyabaka*, Episode 1 menit 00:29:49 – 00:30:03)

Hiroko : Tapi, karena sudah mahasiswa, suasanaanya seperti ini, kan?
Terlebih ini di Tokyo.

Sakura : Ah.. Gimana kalau tanya ayah dulu?

Hiroko : Ayah lagi. Sakura, apa yang kamu katakan itu...

Cuplikan di atas merupakan adegan saat Hiroko mengajak Sakura ke pertemuan empat universitas. Setelah datang ke alamat yang tertera, tempatnya tidak seperti yang mereka kira karena berupa diskotik. Hiroko mencoba membujuk Sakura untuk tetap masuk ke tempat tersebut karena mereka sudah menjadi mahasiswa, terlebih di Tokyo yang merupakan kota besar di Jepang. Terlihat pada kalimat 「あ
っ やっぱお父さんに聞いてみようかな」 menunjukkan bahwa Sakura memiliki
sifat penurut di mana dalam hal tersebut meminta izin terlebih dahulu kepada
ayahnya. Selain itu, terlihat pada kata 「出た お父さん」 yang dikatakan oleh

Hiroko yang mana menunjukkan bahwa tidak hanya saat itu saja Sakura meminta izin kepada ayahnya, Gataro. Sifat Sakura penurut juga dijelaskan pada perkataan Hiroko dalam adegan berikut ini.



Gambar 31. Sakura dan Hiroko sedang diwawancarai
(*Oyabaka*, Episode 5 menit 00:00:15)

Q : 彼氏はいる？いない？

さくら：私ですか？いないです。いないんです ずっと。

Q : いない理由は？

寛子 : この子は100%お父さんのせいだと思います。

Q : お父さん？どうして？

さくら：えっと... お父さんがずっと一緒にいるんで。今一緒に大学通ってるんです。

(*Oyabaka*, Episode 5 menit 00:00:11 – 00:00:31)

Q : Punya pacar? Atau tidak?

Sakura: Saya? Tidak pernah. Belum pernah punya.

Q : Alasan ga punya?

Hiroko: Menurutku anak ini alasannya 100% karena ayahnya.

Q : Ayah? Kenapa?

Sakura: Emm... Saya selalu bersama ayah. Sekarang kuliah bersama.

Cuplikan di atas merupakan adegan saat Sakura dan Hiroko diwawancarai untuk sebuah acara dalam salah satu stasiun TV di Jepang. Dalam acara tersebut membahas mengenai pacar. Ketika Sakura ditanyai alasan mengapa ia belum pernah

punya pacar, Hiroko menyelanya dengan jawaban 「この子は100%お父さんのせいだと思います。」. Dari perkataan Hiroko tersebut, membuktikan bahwa Sakura adalah anak yang penurut.

b.2 Naif

Naif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti lugu, tidak banyak tingkah, dan bodoh. Sakura memiliki sifat yang naif di mana mudah terpengaruh oleh orang lain dan terlalu baik sangka. Karena sifat tersebut, Sakura kerap berada dalam masalah.



Gambar 32. Negoro mengajak Sakura berpacaran
(*Oyabaka*, Episode 3 menit 00:39:03)

Kutipan layar di atas merupakan adegan saat kontes kecantikan yang diadakan di kampus. Negoro memanfaatkan Sakura yang menjadi salah satu peserta kontes kecantikan untuk dijadikan konten *prank* pada channel youtube miliknya. Jika Gataro tidak menghentikan tindakan Negoro, Sakura tidak akan tahu bahwa ia sedang dimanfaatkan. Hal tersebut mengakibatkan Hatakeyama yang melihatnya menjadi salah paham menganggap Sakura menerima pernyataan dari Negoro. Karena patah hati, akhirnya Hatakeyama berpacaran dengan adik tingkat di mana hal tersebut

membuat Sakura syok dan juga patah hati. Selain itu, sifat naif Sakura dibuktikan dengan Sakura yang mudah isi pikirannya mudah ditebak dan ia mudah ditipu oleh Hiroko.

b.3 Mandiri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata mandiri memiliki arti tidak bergantung pada orang lain. Meskipun Sakura selalu dijaga dan dimanja Gataro, hal tersebut tidak menjadikan Sakura anak yang manja. Dalam drama ini, Sakura digambarkan sebagai perempuan yang mandiri di mana ia yang mengurus segala urusan pekerjaan di rumah terutama dalam hal memasak. Masakan Sakura dinilai sangat enak terutama pada *umeboshi* buatannya.



Gambar 33. Hatakeyama menyampaikan rasa terima kasih
(*Oyabaka*, Episode 4 menit 00:29:01)

畠山 : さくら、グラタンすっげえおいしかった。

さくら : ホント? よかった。

寛子 : あれ絶対この店の売りにしたほうがいいよ。

(*Oyabaka*, Episode 4 menit 00:29:01 – 00:29:13)

Hatakeyama : Sakura, gratinnya sangat enak.

Sakura : Benarkah? Syukurlah.

Hiroko : Kamu pasti bisa membuat tempat ini ramai.

Pada cuplikan adegan di atas, Hatakeyama berterima kasih atas gratin udang yang diberikan Sakura secara gratis. Dalam adegan di atas Hatakeyama menyampaikan bahwa gratin buatan Sakura sangat enak. Selain itu, terlihat dari perkataan Hiroko 「あれ 絶対 この店の売りにしたほうがいいよ。」 menjelaskan secara tersirat bahwa saking enaknyanya masakan Sakura, ia pasti bisa membuat kafe itu ramai.

4.1.4.2 Permasalahan dan Konflik

Dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho* terdapat beberapa permasalahan dan konflik yang dialami oleh para tokoh. Berikut ini adalah permasalahan dan konflik yang terdapat dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*.

a. Gataro yang *overprotective*.

Seperti yang sudah dijelaskan pada subbab pelaku cerita, Gataro memiliki sifat *overprotective* terhadap Sakura. Gataro memberikan banyak pengekangan kepada Sakura dan selalu ikut kemanapun Sakura pergi. Akibatnya, Sakura dijuluki “tuan putri”, dan Gataro dianggap “orang tua aneh”.



Gambar 34. Misaki mengejek Sakura

(Oyabaka, Episode 1 menit 00:16:00)

美咲 : 私 バイトあるからパス。
寛子 : 何のバイト？
美咲 : とりまねカエは決まったんだけど。あと2つ探さなきゃ。
寛子 : 3つも!? 強っ！
さくら : 私もバイトやってみたいな。
美咲 : えっ 今どきバイトやったことないの？
さくら : うん お父さんがダメだって。
美咲 : あ〜 お嬢様的な？
寛子 : いやそれがさ....

(Oyabaka, Episode 1 menit 00:15:43 – 00:16:01)

Misaki : Aku tidak ikut karena ada kerja *parttime*.
Hiroko : *Parttime* apa?
Misaki : Aku sudah memutuskan kerja di kafe, tapi lagi nyari 2 lagi.
Hiroko : 3 tempat?! Kuat banget!
Sakura : Aku juga ingin mencoba *parttime*.
Misaki : Eh sampai sekarang kamu belum pernah *parttime*?
Sakura : Iya. Tidak dibolehin ayah.
Misaki : Aa... Kayak tuan putri ya?
Hiroko : Tidak. Bukan gitu...

Pada cuplikan di atas merupakan adegan saat Misaki mengejek Sakura dengan 「お嬢様的な」. Pada saat itu, mereka sedang membahas mengenai UKM yang ingin diikuti. Misaki yang bekerja sambilan atau *parttime* memutuskan untuk tidak mengikuti UKM. Saat Misaki mengetahui bahwa Sakura belum pernah *parttime* karena tidak diizinkan oleh ayahnya, Misaki menjuluki Sakura dengan 「お嬢様的な」. Di Jepang, *parttime* atau dalam bahasa Jepang バイト sudah menjadi hal yang sering dilakukan oleh mahasiswa. Akibat dari Gataro yang tidak

memperbolehkan Sakura untuk *parttime*, Sakura dijuluki 「お嬢様的な」. Selain itu, Sakura juga hampir diperkosa. Karena tidak mau dijuluki 「お嬢様的な」, Sakura mengiyakan ajakan ke diskotik tempat perkumpulan 4 universitas tanpa izin pada Gataro. Di diskotik tersebut, minuman Sakura dicampur obat-obatan yang membuatnya mabuk dan hampir diperkosa oleh laki-laki asing.

b. Kesalahpahaman

Dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho* terjadi beberapa kesalahpahaman antar tokoh yang akhirnya menimbulkan konflik. Kesalahpahaman yang menimbulkan konflik pertama yaitu kesalahpahaman Gataro terhadap Hatakeyama. Gataro yang menyadari bahwa Sakura telah jatuh cinta kepada Hatakeyama, membuatnya selalu berburuk sangka kepada Hatakeyama. Hal tersebut membuat kesalahpahaman terjadi di mana Hatakeyama hendak menjelaskan bahwa dirinya serius ingin menjadi murid Gataro, namun Gataro menangkapnya sebagai pernyataan serius menjalin hubungan dengan Sakura. Akibatnya, Gataro mengerjai Hatakeyama agar menyerah hingga membuat Hatakeyama dirawat di rumah sakit. Kesalahpahaman yang menimbulkan konflik kedua adalah kesalahpahaman antara Hatakeyama dan Sakura. Sakura yang resah memikirkan hubungan antara Misaki dan Gataro membuatnya tidak fokus saat mengerjakan hal lain, termasuk ketika bersama Hatakeyama selaku pacarnya. Hal tersebut membuat Hatakeyama berpikir bahwa Sakura sudah tidak mencintainya. Kesalahpahaman antara Sakura dan Hatake semakin parah ketika Sakura memergoki Hatakeyama dalam posisi seperti ingin mencium Hiroko. Saat itu, Hatakeyama tengah berkonsultasi dengan Hiroko terkait cara agar Sakura kembali

memperhatikannya. Namun, hal itu justru menimbulkan kesalahpahaman dan membuat Sakura marah hingga muncul keretakan hubungan antara Sakura dan Hatakeyama.

c. Kesombongan Negoro.

Konten *prank* Negoro di kontes kecantikan kampus menjadi viral membuatnya menjadi youtuber terkenal. Banyak mahasiswa kampus yang akhirnya menjadi fans Negoro, bahkan Negoro sampai merekrut staf untuk membantunya. Kesombongan tersebut membuat Negoro menjadi sombong dan tanpa sadar menyinggung perasaan Misaki karena pamer akan penghasilannya. Hal tersebut mengakibatkan keretakan hubungan antara Negoro dan Misaki.

d. Mantan Misaki membuat onar.

Misaki mendapatkan kabar selama dua hari berturut-turut bahwa rekan kerjanya *resign* yang mengakibatkan ia harus bekerja ekstra untuk menutupi kekosongan pegawai. Suatu hari akhirnya terungkap bahwa alasan dari keluarnya semua pegawai sebelumnya dikarenakan mantan Misaki yang merupakan seorang preman kerap datang ke kafe tempatnya bekerja dan berbuat onar. Hal tersebut tidak hanya menyebabkan kekosongan pegawai, namun membuat pengunjung serta pemilik kafe ketakutan.

e. Negoro dikhianati stafnya.

Negoro yang mulai terkenal akhirnya merekrut staf untuk membantunya dalam membuat konten di channel youtube nya. Namun, karena kesombongan Negoro dan tidak adanya inovasi dalam konten yang dibuatnya, membuat staf Negoro menjelek-

jelekannya di belakang dan *resign*. Staf Negoro pun juga mencuri uang milik Negoro dikarenakan kesal dan dengan dalih bahwa itu adalah uang kompensasi.

f. Gataro mengganggu kencan Sakura

Gataro yang tidak rela Sakura berpacaran, akhirnya mengganggu setiap kencannya karena tidak kuasa melarang Sakura. Berbagai cara Gataro lakukan agar membuat kencan Sakura dan Hatakeyama gagal. Tidak hanya itu saja, Gataro juga tidak membiarkan Sakura dan Hatakeyama berdua. Ketika Sakura dan Hatakeyama hendak berciuman, Gataro selalu muncul dan menggagalkan mereka. Hal tersebut mengakibatkan Hatakeyama resah karena merasa seperti selalu diawasi ketika sedang berdua dengan Sakura. Hatakeyama menyampaikan keresahannya tersebut kepada Sakura karena menjadi beban pikirannya.

g. Keretakan hubungan.

Pada malam perayaan upacara kedewasaan serta atas sembuhnya Sakura, Misaki mencium Gataro tepat di depan mata Sakura. Hal tersebut membuat Sakura syok dan terus kepikiran. Setelah kejadian tersebut, Misaki selalu berusaha untuk menjadi tipe wanita yang disukai Gataro termasuk mencuri hati Sakura agar mau menerimanya. Melihat hal tersebut, Sakura kesal dan akhirnya menimbulkan keretakan hubungan antara Sakura dan Misaki. Tidak hanya dengan Misaki, Sakura juga mengalami keretakan hubungan dengan Hatakeyama karena terlalu fokus dengan masalah Misaki sehingga sering mengabaikannya.

4.1.4.3 Tujuan

Dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho* tujuan tokoh Gataro sebagai tokoh utama adalah menyelesaikan kuliahnya yang sempat terputus. Pada awal cerita, digambarkan Gataro yang terkenal akan sifat *overprotective*-nya terhadap Sakura, berkuliah kembali karena ingin menjaga Sakura dimanapun ia berada. Namun di akhir episode, selain karena mengkhawatirkan Sakura, terungkap tujuan sebenarnya Gataro berkuliah adalah ingin mengabdikan keinginan terakhir Sachiko (mending istrinya) yaitu agar Gataro bisa lulus kuliah. Dulu Gataro sempat berkuliah namun berhenti karena ingin menekuni profesinya sebagai penulis novel. Karena ingin mendukung Gataro, Sachiko pun ikut berhenti kuliah. Hal tersebut dibuktikan cuplikan adegan berikut ini.



Gambar 35. Sachiko berbicara kepada Ibunya Gataro
(*Oyabaka*, Episode 7 menit 00: 27:33)

幸子 : お母さん。私、後悔なんて、全くないです。でも そうだなあ...1 つだけ あるとしたら、太郎ちゃんはちゃんと卒業させてあげたかったな...

Oyabaka, episode 7 menit 27:48)

Sachiko : Ibu. Aku sama sekali tidak merasa menyesal. Tapi ada benarnya juga... kalau diberi satu kesempatan saja, aku ingin Tarou lulus.

Gambar di atas merupakan cuplikan adegan *flashback* saat Sachiko berada di rumah sakit dan berbicara kepada Ibu Gataro. Adegan *flashback* ini terjadi ketika Ibunya Gataro berbicara dengan Sakura mengenai kata-kata terakhir yang disampaikan Sachiko, Ibunya Sakura. Sachiko berkata bahwa dia sama sekali tidak menyesal ikut berhenti kuliah demi Gataro. Namun, dia berkata bahwa jika diberi kesempatan, dia ingin Gataro bisa lulus kuliah. Saat itu, Gataro berada di depan pintu dan mendengar semua percakapan tersebut.

4.2 Bentuk Pola Asuh Tokoh Gataro dalam Drama *Oyabaka Seishun Hakusho*

Pada dasarnya, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua bertujuan agar karakter anak dapat terbentuk sesuai yang diharapkan oleh orang tua. Pada sub-bab ini akan penulis jabarkan mengenai analisis pola asuh yang diterapkan oleh Gataro terhadap tokoh Sakura dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho* berdasarkan teori pola asuh milik Elizabeth B. Hurlock.

4.1.1 Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang cenderung memaksakan kehendak orang tua kepada anaknya. Anak tidak diberikan kebebasan dalam memutuskan sesuatu. Dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*, penulis menemukan satu (1) adegan yang menunjukkan tokoh Gataro menerapkan pola asuh otoriter terhadap anaknya, Sakura.

1. Saat Gataro melarang Sakura untuk bekerja paruh waktu.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, Gataro memiliki sifat yang *overprotective* jika bersangkutan dengan Sakura. Gataro memberi pengendalian atau tidak memberi kebebasan Sakura dalam melakukan atau memutuskan sesuatu.

Semua kegiatan atau apapun yang ingin dilakukan Sakura harus atas persetujuan Gataro, jikalau tidak, maka Gataro akan marah atau merengek-rengok dengan mengganggu kegiatan Sakura tersebut. Hal tersebut dijelaskan pada kutipan berikut ini.



Gambar 36. Adegan Gataro melarang Sakura melakukan *arubaito*.
(*Oyabaka* Episode 4 menit 00:07:01)

さくら : そう。私 そこでバイトしてもいいかな？

ガタロー : ダメです。

寛子 : ガタローさあ...さくらの身^みにもなってあげなよ。

(*Oyabaka*, Episode 4 menit 00:06:54 – 00:07:05)

Sakura : Iya. Apa aku boleh kerja paruh waktu di sana?

Gataro : Tidak boleh.

Hiroko : Ayolah Gataro... Harusnya kamu biarkan Sakura melakukan sesuka dia.

Pada cuplikan di atas, Sakura bercerita mengenai Misaki yang kesusahan akibat teman kerjanya berhenti semua sehingga membuat Misaki kerja sendiri. Sakura yang sejak awal ingin bekerja paruh waktu, memanfaatkan hal tersebut agar diizinkan Gataro untuk bekerja paruh waktu di tempat Misaki. Namun, Gataro dengan tegas menjawab 「ダメです」 yang berarti tidak memperbolehkan Sakura

bekerja paruh waktu tanpa mempertimbangkan sedikitpun keinginan dan alasan Sakura. Hiroko yang kesal karena Gataro selalu mengekang Sakura pun angkat bicara agar Gataro membiarkan Sakura melakukan hal yang diinginkannya yang terlihat pada perkataannya 「ガタローさあ...さくらの^み身にもなってあげなよ。」.

Walaupun sudah mendengar penjelasan dari Hiroko terkait alasan Sakura ingin bekerja paruh waktu, Gataro tetap melarang untuk kerja paruh waktu. Dengan sifatnya yang *overprotective*, alasan sebenarnya mengapa Gataro melarangnya adalah karena tidak ingin Sakura berada dalam bahaya ketika perjalanan bekerja paruh waktu. Hal tersebut membuktikan bahwa Gataro menerapkan pola asuh otoriter dengan tidak memberi kebebasan Sakura untuk melakukan apa yang dia inginkan, yaitu bekerja paruh waktu. Akibatnya, Sakura jarang mengikuti kegiatan-kegiatan di kampus karena ia tahu bahwa ayahnya tidak akan mengizinkannya.

4.1.2 Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang membiarkan anaknya bertindak sebebas-bebasnya tanpa ada aturan yang mengekang. Saat anak melakukan kesalahan, orang tua yang menerapkan pola asuh permisif akan membiarkannya dan tidak menegurnya. Dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*, penulis menemukan satu (1) adegan yang menunjukkan tokoh Gataro menerapkan pola asuh permisif terhadap Sakura selaku anaknya.



Gambar 37. Saat Sakura mengatai Gataro
(*Oyabaka*, Episode 2 menit 00:40:22)

ガタロー : 現に さくらはその顔面に惚れちゃったんだからどこが普通だ！バカ野郎！ この野郎！

さくら : お... お父さん！えっ な... 何 言ってんの!?

ガタロー : だって そうなんだろう!?!だから お父さんこいつが お前にふさわしいヤツかどうか確かめようと...!

さくら : えっ！ えっ それで畠山君が死にかけたってこと？
何してんの!?! クソ親父！

(*Oyabaka*, Episode 2 menit 00:40:02 - 00:40:23)

Gataro : Sebenarnya Sakura menyukaimu karena wajah itu. Di mana letak tidak biasanya! Dasar bodoh! Bajingan ini!

Sakura : A-Ayah! Apa yang kamu katakan!?

Gataro : Habisnya memang begitu kan!? Karena itu Ayah memastikan pria ini tidak aneh-aneh kepadamu!

Sakura : Eh! Karena hal itu yang membuat Hatakeyama sampai hampir mati? Apa yang kamu lakukan!? Ayah Sialan!

Cuplikan di atas memperlihatkan adegan saat Sakura mengatai Gataro dengan kata 「クソ親父！」 yang berarti “ayah sialan”. Adegan itu bermula saat Hatakeyama masuk rumah sakit dikarenakan dehidrasi. Hatakeyama berusaha memenuhi apapun yang disuruh Gataro agar ia berkenan untuk menjadikan Hatakeyama sebagai muridnya. Sayangnya Gataro salah paham atas hal itu dan baru terungkap saat

Hatakeyama masuk ke rumah sakit. Mengetahui bahwa Hatakeyama hampir mati karena Gataro yang mengira Hatakeyama meminta izin untuk memacari Sakura, membuat Sakura marah dan mengatai Gataro dengan sebutan 「クソ親父！」.

Gataro membiarkan begitu saja Sakura mengatainya yang mana merupakan orang tua Sakura, hanya terkejut dengan perkataan tersebut. Bahkan Sakura setelahnya tidak minta maaf maupun merasa bersalah sedikitpun terhadap apa yang telah ia katakan pada ayahnya. Gataro yang sangat menyayangi Sakura, tidak menyangka akan mendengar perkataan tersebut dari anak kesayangannya. Tindakan Gataro yang membiarkan Sakura mengatainya dan tidak menegur maupun memarahinya karena sudah tidak sopan merupakan bentuk pola asuh permisif. Meskipun Gataro memang bersalah, tidak sepatutnya Sakura mengatai ayahnya sendiri dengan sebutan 「クソ親父！」 yang mana kata tersebut kasar dan sangat tidak sopan.

4.1.3 Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memberikan penghargaan atas apa yang diraih oleh anak. Saat anak melakukan kesalahan pun, sistem pola asuh demokratis lebih menekankan pada aspek edukatif dari kedisiplinan daripada sebuah hukuman. Pola asuh demokratis menuntut orang tua agar mampu mendisiplinkan anaknya tetapi juga memberikan kebebasan anak dalam berpendapat dan berkomunikasi. Dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*, penulis menemukan enam (6) adegan yang menunjukkan tokoh Gataro menerapkan pola asuh demokratis terhadap tokoh Sakura selaku anaknya.

1. Gataro memuji Sakura yang mau mempraktikkan lelucon yang diajarkannya.

Saat itu, Sakura dan Gataro sedang melihat-lihat demo UKM yang tengah dilaksanakan di kampus. Sakura ingin melihat-lihat UKM Rakugo karena Hatakeyama juga mendaftar UKM tersebut. Melihat UKM tersebut hanya beranggotakan empat (4) orang dan hanya laki-laki, dengan sifat *overprotective*-nya Gataro, ia mengajak Sakura ke UKM Komedi saja karena banyak perempuan di sana. Sakura yang merasa tidak bisa melawak, menahan Gataro agar mencoba untuk mendaftar UKM Rakugo saja. Namun, tentu saja Gataro melakukan segala cara agar Sakura ke UKM Komedi saja dengan menyuruhnya mempraktikkan sebuah lelucon.



Gambar 38. Adegan Gataro memuji Sakura
(*Oyabaka* Episode 1, menit 00:21:37)

ガタロー：いいよ お父さんが全部やる ボケもツッコミも。あの「お
かんが言うにはな...」のほうも「コーンフレークやないか」
「コーンフレークちゃうかあ」 ...のほうもやるからどっち
かできる？ 言ってごらん。

さくら ：コーンフレークやないか。

ガタロー：あっ いいね。「コーンフレークちゃうかあ」は？

さくら ：コーンフレークちゃうかあ。

ガタロー：あっ^{てんさい}天才あら^{あらわ}現る。

(Oyabaka, Episode 1 menit 00:21:20 – 00:21:37)

Gataro : Tidak apa-apa. Ayah juga akan melakukannya semuanya, lawakan dan juga *tsukkomi*. Seperti “Aku tak tau harus berkata apa...” gitu. Dan “Bukankah itu cornflake?” atau “Apakah itu cornflake?” mana yang kamu bisa? Ayo coba.

Sakura : Bukankah itu cornflake?~

Gataro : Oh, bagus. Coba yang “Apakah itu cornflake?”

Sakura : Apakah itu cornflake?~

Gataro : Ah seorang jenius muncul.

Cuplikan tersebut menunjukkan adegan saat Gataro menyuruh Sakura mempraktikkan sebuah lelucon. Pada kata 「いいよ」 tersebut merujuk pada Gataro yang memaklumi jika Sakura tidak bisa melawak karena Gataro bisa mengajari Sakura agar bisa melawak. Terlihat pada kalimat 「あっ 天才 あら 現る。」 menunjukkan rasa bangga Gataro terhadap Sakura dengan memujinya karena bisa mempraktikkan sebuah lelucon yang dicontohkan Gataro. Walaupun hanya hal sepele seperti itu, Gataro dengan sungguh-sungguh memuji Sakura dan hal itu membuat Sakura senang. Pada adegan ini Gataro menerapkan pola asuh demokratis karena mencoba membimbing dan kemudian memberikan pujian atas apa yang telah Sakura lakukan.

2. Gataro yang menasehati Sakura dan Hiroko yang pergi ke diskotik tanpa izin.

Gataro yang sadar Sakura pulang terlambat akhirnya mencoba menghubunginya namun sayangnya tidak bisa terhubung. Gataro yang menetapkan maksimal pulang ke rumah jam 7 malam lalu ia menelpon Sakura karena terlambat pulang sebagai bentuk kedisiplinan. Selain itu, meskipun Sakura telah bertindak ceroboh pergi ke

diskotik tanpa izin di mana hal tersebut membuatnya hampir diperkosa, Gataro tidak memarahinya dengan kekerasan tetapi dengan memberikan pengertian yang membuat Sakura menyadari kesalahannya lalu minta maaf. Hal tersebut dijelaskan pada cuplikan berikut ini.



Gambar 39. Adegan Gataro memarahi Sakura dan Hiroko
(*Oyabaka* Episode 1, menit 00:37:26)

ガタロー：何やってんだもう。

さくら：ごめんなさい。でも、わたしももう大学生だし。自分のことは、自分で決めようって思って...

寛子：私が誘ったの！東京だとこんな世界もあるんだって浮かれて...。ごめんなさい。

ガタロー：何言ってるの？

寛子：えっ？

ガタロー：初めての東京だよ？浮かれて当然！

寛子：いやだって怒ってる...

ガタロー：怒ってるよ！

(*Oyabaka*, Episode 1 menit 00:37:26 – 00:38:10)

Gataro：Apa yang sudah kau lakukan sih.

Sakura：Maaf. Tapi, aku sudah mahasiswi. Menurutku aku harus menentukan sendiri apa yang mau aku lakukan.

Hiroko : Aku yang mengajaknya! Ternyata ada dunia seperti ini di Tokyo, aku terlena... Maaf.
Gataro : Kamu ngomong apa?
Hiroko : Eh?
Gataro : Pertama kali ke Tokyo kan? Sudah pasti terlena!
Hiroko : Kamu tidak marah...
Gataro : Tentu aku marah!

Terlihat pada kalimat 「初めての東京だよ？^う浮かれて^{とうぜん}当然！」, Gataro menekankan bahwa memang wajar mereka terlena karena pertama kali pergi ke Tokyo. Meskipun begitu, hal tersebut tidak membenarkan tindakan Sakura dan Hiroko yang pergi ke diskotik tanpa izin. Gataro-pun juga menekankan bahwa dia marah pada kalimat 「怒ってるよ！」. Meskipun dalam adegan tersebut Gataro menekankan bahwa ia marah, tidak ada adegan yang menunjukkan bahwa Gataro melakukan tindakan kekerasan karena marah. Selain itu, Gataro menekankan bahwa dia marah bertujuan supaya anak-anak tidak menyepelekan izin darinya lagi jika mereka tidak tahu bahwa dia tengah marah. Pada adegan ini, Gataro menerapkan pola asuh demokratis karena ia mencoba memaklumi pemikiran tindakan Sakura dan Hiroko, serta tidak melakukan kekerasan saat memarahi mereka. Sesuai dengan pernyataan Hurlock mengenai pola asuh demokratis yang berbunyi “Hukuman yang diterapkan tidaklah keras dan pada umumnya tidak berupa hukuman fisik.”, di sini Gataro menerapkan hukuman berupa peneguran saja supaya Sakura sadar akan kesalahannya.

3. Sakura yang merasa bahwa perlakuan Gataro tidaklah normal.

Saat Sakura dan Hiroko tengah dimarahi oleh Gataro karena pergi ke diskotik tanpa izin, Sakura berkata bahwa ia sengaja tidak meminta izin karena merasa bahwa mereka (Sakura dan Gataro) tidak seperti orang-orang normal biasanya karena perilaku Gataro yang berbeda, contohnya yaitu mengikuti kemanapun Sakura pergi, bahkan berkuliah bersama, serta memasang GPS pada gadget Sakura.



Gambar 40. Sakura memberitahu Gataro bahwa mereka tidak biasa
(*Oyabaka* Episode 1, menit 00:38:33)

さくら : 最近 気付いたんだけど、うちって普通じゃないよね。
がタロー : ん？お母さんがいないってこと？
さくら : ううん。そうじゃなくて、お父さん。
がタロー : 俺!?
寛子 : ねえ そういえば、ここって どうやって分かったの？
畠山 : ああ... あの、ガタローさんがGPSで...。
寛子 : えっ!? 怖っ！娘にGPS つけてんの!?
さくら : えっ それも普通じゃないの？
寛子 : 普通じゃないよ。
さくら : お父さん、やっぱり うち 普通じゃないって。
がタロー : あのなさくら。よそは よそ。うちは うち。お父さんはさくらが大大大大好きなんだぞ！普通じゃない？上等だよ。そのおかげでこうやって 大事な娘を守れた。こうやって 無事でいる。

だったら俺は全然 普通じゃなくていい！普通なんて クソ食らえだ！

(Oyabaka Episode 1, menit 00:38:31 – 00:39:37)

Sakura : Akhir-akhir ini, aku perhatikan keluarga kita tidak normal ya.

Gataro : Hm? Soal tidak ada Ibu?

Sakura : Bukan. Bukan itu, tapi ayah.

Gataro : Aku?

Hiroko : Ngomong-ngomong, bagaimana kalian tau tempat ini?

Hatakeyama : Ah itu... Pakai GPSnya Gataro...

Hiroko : Eh!? Serem! Kamu memasang GPS di putrimu!?

Sakura : Eh? Bukannya itu hal normal?

Hiroko : Ga normal.

Sakura : Ayah, sudah kuduga kita tidak normal.

Gataro : Hei, Sakura. Mereka adalah mereka. Kita adalah kita. Ayah sangat sangat sangat mencintai Sakura. Tidak biasa? Biarlah. Berkat itu, aku bisa melindungi putriku yang berharga dengan cara ini. Maka aku tidak harus menjadi normal sama sekali. Persetan dengan normal!

Cuplikan di atas menunjukkan adegan saat Hiroko terkejut karena Gataro memasang GPS di gadgetnya Sakura. Hiroko yang berkata 「えっ!? 怖っ！娘にGPSつけてんの!?」 menunjukkan bahwa memasang GPS di gadget anak yang sudah dewasa bukanlah hal yang normal bahkan terkesan menyeramkan. Mendengar hal tersebut, Sakura pun akhirnya semakin protes kepada Gataro dengan berkata 「お父さん、やっぱり うち 普通じゃないって。」 karena perilaku Gataro tidak normal dalam hubungan antara orang tua dan anak.

Meskipun Sakura protes di depan teman-temannya, Gataro tidak marah sama sekali. Gataro memberikan pengertian kepada Sakura alasan Gataro berperilaku seperti demikian. Terlihat pada perkataan Gataro 「普通じゃない？上等だよ。そのおかげでこうやって 大事な娘を守れた。」, ia menjelaskan alasan tindakan Gataro. Usaha Gataro dalam memberikan penjelasan dan membuka ruang diskusi dengan Sakura terkait hubungan antara mereka yang tidak terlihat normal merupakan suatu bentuk Pola Asuh Demokratis. Orang tua memberikan hak berpendapat kepada anaknya dan memberikan penjelasan serta nasihat yang tidak mengandung unsur emosi sama sekali.

4. Gataro yang mengizinkan Sakura mencoba UKM lain.

Pada akhir episode 1, saat perayaan penerimaan UKM Rakugo, diadakan minum-minum bersama anggota baru. Di tengah kesenangan tersebut, Sakura mencoba meminta izin untuk mencoba UKM lain.



Gambar 41. Adegan Sakura meminta izin kepada Gataro.
(*Oyabaka* Episode 1 menit 00:43:03)

さくら : 私、他のサークルも見てみるね。

ガタロー：うん、いいんじゃない？さくらは大学生なんだから、好きなことに何でもチャレンジしてみるといいよ。その代わりお父さんも一緒な。

さくら：フフ... 何だかなあ。

(*Oyabaka*, Episode 1 menit 00:42:57 – 00:43:08)

Sakura : Aku, ingin melihat UKM lain.

Gataro : Boleh, bagus kan? Karena Sakura sudah mahasiswi, boleh kok mencoba melakukan apa yang kamu sukai. Sebagai gantinya, ayah juga ikut bareng.

Sakura : Haha... Apa-apaan itu.

Pada cuplikan di atas, di perayaan penyambutan anggota baru Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rakugo, Sakura meminta izin kepada Gataro untuk mencoba UKM lain. Terlihat pada kalimat 「好きなことに何でもチャレンジしてみるといいよ。」 yang menunjukkan bahwa Gataro mengizinkan Sakura untuk memilih UKM lain dengan mempertimbangkan bahwa Sakura boleh melakukan apa yang ia sukai. Sebagai mahasiswa, Gataro memahami bahwa tidak baik mengekang putrinya dalam melakukan aktivitas di kampus. Oleh karena itu, Gataro mengizinkan Sakura mengikuti UKM yang diminatinya, namun tetap mengawasinya dengan cara ikut serta dalam UKM tersebut. Keputusan Gataro yang membebaskan Sakura dalam melakukan hal yang disukai tetapi juga tetap mengawasinya menggambarkan bahwa Gataro menerapkan Pola Asuh Demokratis.

5. Saat Sakura menegur Gataro.

Saat Sakura dan teman-temannya berkunjung ke apartemen Hatakeyama untuk pertama kalinya, terungkap bahwa sebenarnya Hatakeyama adalah fans berat

Gataro. Mengetahui hal tersebut, Gataro merasa senang sekaligus merinding karena baru pertama kali menemui fans yang sangat memahami dan hafal novelnya.



Gambar 42. Saat Sakura menegur Gataro
(*Oyabaka* Episode 2 menit 00:14:29)

がタロー : ハタケ お前...

畠山 : はい。

がタロー : 気持ち悪い！

畠山 : えっ!?

がタロー : 書いた本人でもないのにそんな小説の文節まで覚えてるヤツ そうそう いないよ。今まで そんなヤツ会ったことない！ちょっと気持ち悪い。見て ほら何か俺 鳥肌 立って来た。

さくら : ちょっとお父さん！「気持ち悪い」は失礼でしょ。

ガタロー : だってさくらここまで来ると お父さん引くよ。

(*Oyabaka*, Episode 2 menit 00:14:09 – 00:14:34)

Gataro : Hatake, kamu ini...

Hatakeyama : Ya.

Gataro : Menjijikkan!

Hatakeyama : Eh!?

Gataro : Tidak ada pria yang mengingat kalimat dari novel semacam itu meskipun bukan dia yang menulisnya. Aku belum pernah bertemu pria seperti itu! Kamu menjijikkan. Lihat, aku jadi merinding dibuatnya.

Sakura : Sebentar, Ayah! “Menjijikkan” itu ga sopan.

Gataro : Habisnya Sakura, Ayah menyesal datang kemari.

Pada cuplikan adegan di atas, Sakura tengah menegur Gataro karena pemilihan kata dalam mengungkapkan perasaannya kurang tepat. Gataro menggunakan kata 「気持ち悪い」 untuk mengungkapkan rasa terharunya, sedangkan kata tersebut memiliki arti yang tidak bagus sekaligus tidak sopan untuk diucapkan kepada seseorang. Pada umumnya, orang tua tidak mau ditegur oleh yang lebih muda terutama anak sendiri karena mereka sudah lebih banyak makan garam kehidupan dibandingkan anaknya. Dalam adegan tersebut, diperlihatkan bahwa hubungan antara Sakura dan Gataro berbeda dan saling terbuka di mana memperbolehkan saling menegur tanpa memandang kedudukan (orang tua - anak). Tidak hanya pada adegan itu saja, Sakura juga menegur Gataro beberapa kali seperti saat Gataro bertengkar dengan seorang mahasiswa dan saat Gataro bersifat tidak sopan terhadap dokter dan dukun. Tindakan Gataro yang saling memberi masukan di mana memperbolehkan serta menerima apabila anaknya menegurnya merupakan salah satu bentuk dari Pola Asuh Demokratis yaitu memberikan kebebasan dalam berpendapat.

6. Saat Gataro ingin tahu hal yang dibicarakan Hatakeyama

Saat Gataro dan Sakura pergi ke apartemen Hatakeyama kedua kalinya untuk mengusir hantu yang ada di sana, Hatakeyama sempat meminta untuk berbicara empat mata saja dengan Sakura. Gataro yang awalnya tidak mau membiarkan mereka berdua, terpaksa pergi keluar karena dimintai tolong oleh dukun yang mengusir hantu tadi.



Gambar 43. Saat Gataro mengungkit hal yang dibicarakan antara Hatakeyama dengan Sakura sebelumnya
(*Oyakodon*, Episode 2 menit 00:29:29)

- ガタロー : ああ そうだ。さっき ハタケ 何だって？
- さくら : うん。畠山君ねすごく真剣なの。私も お父さんにちゃんと認めてほしい。
- ガタロー : ああ～!!
- さくら : えっ 何 何？ えっ 何？
- ガタロー : ちょっと出掛けて来る。
- (*Oyakodon*, Episode 2 menit 00:29:29 – 00:30:45)
- Gataro : Ah iya. Tadi Hatake bilang apa?
- Sakura : Ya. Hatakeyama-kun. Dia sangat bersungguh-sungguh. Aku juga ingin ayah menerimanya.
- Gataro : AAAA!!
- Sakura : Eh Apa apa? Apa?
- Gataro : Aku mau keluar sebentar.

Cuplikan di atas adalah adegan saat Gataro mencoba mengungkit hal yang dibicarakan Hatakeyama dengan Sakura saat di apartemen Hatakeyama. Karena Gataro terpaksa keluar jadi mau tidak mau membiarkan Hatakeyama dan Sakura berdua sehingga tidak tahu apa yang mereka bicarakan. Gataro yang ingin tau apa yang mereka bicarakan tadi, mencoba bertanya kepada Sakura dengan tetap menjaga perasaan Sakura. Meskipun berujung kesalahpahaman karena imajinasi Gataro

sendiri, tindakan Gataro tersebut merupakan bentuk pola asuh demokratis di mana memberikan kebebasan Sakura dalam berkomunikasi dengannya.

BAB 5

SIMPULAN

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai simpulan dari hasil analisis penelitian yang penulis lakukan pada bab sebelumnya, yakni mengenai analisis unsur naratif dan bentuk pola asuh yang diterapkan oleh tokoh Gataro dalam drama TV *Oyabaka Seishun Hakusho*. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis mengenai bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua tunggal terhadap anak semata wayangnya yang terdapat dalam drama televisi *Oyabaka Seishun Hakusho*. Drama ini memberikan penggambaran mengenai pola asuh orang tua tunggal yang terlalu posesif dengan anak semata wayangnya. Penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra dalam mengungkapkan bentuk pola asuh yang diterapkan tokoh Gataro dengan menggunakan teori pola asuh milik Elizabeth B. Hurlock. Dalam menganalisis suatu film, analisis struktur naratif film menjadi hal yang mendasar. Hasil analisis film dalam penelitian ini dapat dilihat pada bab 4.

Kemudian, dalam menganalisis bentuk pola asuh orang tua dalam drama *Oyabaka Seishun Hakusho*, penulis menemukan hasil bahwa terdapat tiga pola asuh yang diterapkan oleh tokoh Gataro. Pertama, pola asuh otoriter di mana orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam berkomunikasi dan memutuskan sesuatu. Dalam drama ini, tokoh Gataro tidak memberikan kebebasan kepada Sakura dalam memutuskan hal yang diinginkannya, seperti melakukan *arubaito* atau kerja paruh waktu. Kedua, pola asuh permisif di mana orang tua membiarkan atau mengabaikan anaknya melakukan kesalahan tanpa menegurnya atau memberitau

kesalahannya. Hal tersebut dilakukan oleh tokoh Gataro saat Sakura memakinya dengan sebutan 「クソ親父」 yang memiliki arti “ayah sialan”, ia hanya tertegun saja dan tidak menegurnya maupun memarahinya karena telah bertindak kurang ajar kepada ayahnya sendiri. Ketiga, pola asuh demokratis di mana orang tua memberikan penghargaan dan mengedepankan aspek edukatif daripada hukuman. Selain itu, orang tua memberikan kebebasan dalam berekspresi dan berkomunikasi. Dalam drama ini, tokoh Gataro kerap menerapkan bentuk pola asuh ini dalam berbagai situasi. Contohnya ketika Sakura berhasil dalam suatu hal, Gataro memberikan sebuah penghargaan berupa pujian bahwa anaknya hebat dan jenius. Selain itu, Gataro juga memberikan ruang kepada Sakura untuk bebas mengungkapkan pendapat ataupun teguran kepada Gataro sehingga terciptanya komunikasi yang baik antar keduanya.

Berdasarkan analisis di atas, penulis menyimpulkan bahwa tokoh Gataro lebih dominan menerapkan pola asuh demokratis dikarenakan penulis menemukan enam adegan pola asuh demokratis, sedangkan pada pola asuh otoriter dan permisif hanya terdapat satu adegan saja. Selain itu, penulis juga menyimpulkan bahwa drama ini mengajarkan kepada tentang pentingnya komunikasi dalam sebuah hubungan, terutama hubungan orang tua dan anak. Dengan adanya komunikasi yang baik, orang tua dan anak dapat saling memahami dan mengerti apa yang sebenarnya diinginkan oleh masing-masing. Pada hakikatnya, manusia pasti menginginkan hubungan yang baik antara orang tua dan anak.

REFERENSI

- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian PSIKOLOGI SASTRA*. Yogyakarta: MedPress.
- Fauziah, Nur. 2022. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini dalam Drama Seri Televisi *37.5°c No Namida* Kajian Psikologi Sastra.. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hurlock, Elizabeth. 2007. *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. 2003. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Kasih, Priskila Dian. 2020. Pengaruh Pola Asuh terhadap Pembentukan Konsep Diri Tokoh Hinata yang Tercermin dalam Drama *Ashita no Yakusoku* Karya Sutradara Hijikata Masato. Malang: Universitas Brawijaya.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Redyanto. 2015. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Razak, Rani Noe'man. 2014. *Bicara Bahasa Anak*. Jakarta: Noura Books.
- Rokhmansyah, Alfian. 2013. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Semarang: Graha Ilmu.
- Suryana, Dandan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media.

Sumber Internet

_____.2020. <https://dorama.doramaindo.ai/series/oyabaka-seishun-hakusho-2020> (Diakses pada 27 Maret 2021 pukul 20.00)

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2016. *KBBI Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (Diakses pada 26 Juni 2022 pukul 11:03)

要旨

この本研究は、「一路穴吹の「親バカ青春白書」のドラマに子育て：文学的の心理学の分析」という題名である。2つの目的を持ち、ドラマのナラティブ的要素を説明することと、ドラマ「親バカ青春白書」の主人公ガタローの子育ての方法を解明することである。

40歳のガタローが娘のサクラと一緒に新入生になるので、筆者はこのドラマの本研究に興味を持っている。サクラはいつも父親の言うことを聞き、出かけるときには必ず父の許可を認めている。したがって、筆者は、文学心理学の研究でハーロックの子育て理論を使用して、「親バカ青春白書」ドラマでガタローがサクラに適用した子育ての種類を調べたいと思うようになる。

本研究は文献研究のものであり、記述的に書た。本研究は、本、ジャーナル及び先行研究を参考にした。筆者がこの本研究で使用された分析方法は、文学社会学の方法である。

筆者は、プラティスタの2007年版の「Memahami Film」のナラティブ論を使用して、ドラマ「親バカ青春白書」のナラティブ構造を説明した。ナラティブは物語の構成要素であり、この本研究では、3段階の構造、ナラティブと空間の関係、ナラティブと時間関係の説明の理論である。このドラマは、準備段階、対決段階、解決段階の3つの段階に分かれている。このドラマは、ガタローの家、律星大学、スカイツリー、ディスコ、畠山アパート、ネゴローアパート、病院、ガレージ×ガレージカフェ、東急プラザ、「SOUEISHA」会社、ブティック、遠征事務所への道、公園、いくつかの空間を利用している。このドラマは、線形パターン A-B-C-D-E を使用し、映画の長さは5時間4分44秒、物語の長さは約2年で、時間の頻度は1つだけである。

また、筆者はハーロックの子育て理論を使用し、主人公ガタローによって適用された子育ての形式も使用した。ハーロックによれば、子育ては子供の躾とも呼ばれ、権威的な子育て、寛容的な子育て、民主的な子育て3つの種類がある。

権威的な子育ては、親の意志を子供に押し付ける傾向がある子育て種類である。子供に自分の決断をさせない両親である。寛容的な子育ては、子供が自由に行動するように子育て種類である。子供が間違ったとき、親は子供を気にしないし、叱ることはない。民主的な子育ては、子供が達成したことにご褒美を与える子育て種類である。子供は親と自由に対談することである。

本研究の結果は、主人公ガタローが 3 つの形式の子育て、権威主義的な子育て、寛容的な子育て、民主的な子育てを適用するという結論が出た。3 つの子育て種類の中で、ガタローは民主的の子育て方法が一番使用している。その理由は、筆者は民主的な子育てのシーンを 6 つ見つけたのに対し、権威的で寛容的な子育てでは 1 つのシーンしかないからである。

上記とは別に、筆者はまた、このドラマは、関係、特に親と子の関係におけるコミュニケーションの重要性について教えてくれる。良いコミュニケーションにより、お互いに欲望を理解することができる。本質的に人間は親と子の良好な関係を望んでいる。

BIODATA

Data Pribadi

Nama : Ummir Rizki Khoiril Khobibah
NIM : 13020218120018
Tempat, tanggal lahir : Blora, 12 Agustus 2000
Alamat : Jl. Gondomono No.29, RT.04/03, Kelurahan Plombokan,
Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Provinsi Jawa
Tengah
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor HP : 0895346593647
E-mail : ummir.rizki@gmail.com



Riwayat Pendidikan

2006 – 2012 : SD Negeri 1 Jiken
2012 – 2015 : SMP Negeri 25 Semarang
2015 – 2018 : SMA Negeri 14 Semarang
2018 – 2022 : Universitas Diponegoro

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

2018 Peserta LKMMPD Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang
2019 Staf Muda Bidang Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa HMPS
HIMAWARI
2019 Staf Muda Departement Kaderisasi UKMF Kharisma
2019 Anggota Sie Acara Kepanitiaan ORENJI UNDIP
2020 Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa HMPS
HIMAWARI
2020 Ketua Panitia Pemilihan Umum Raya (PEMIRA) Fakultas Ilmu
Budaya

2021 Koordinator Bidang Kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa
(BEM) Fakultas Ilmu Budaya